

**PENGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
SESORAH DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JAWA BAGI PESERTA DIDIK  
KELAS 6 SDN I GIRIYOSO JATIPURNO WONOGIRI  
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



**SKRIPSI**

**Oleh:**

**IWAN ADIYANTO**

**X7109055**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iwan Adiyanto  
NIM : X7109055  
Jurusan/Program Studi : IP/PGSD

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PENGGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SESORAH DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JAWA BAGI PESERTA DIDIK KELAS 6 SDN I GIRIYOSO JATIPURNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, November 2012

Yang membuat pernyataan

Iwan adiyanto

**PENGGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
SESORAH DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JAWA BAGI PESERTA DIDIK  
KELAS 6 SDN I GIRIYOSO JATIPURNO WONOGIRI  
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan  
Ilmu Pendidikan**

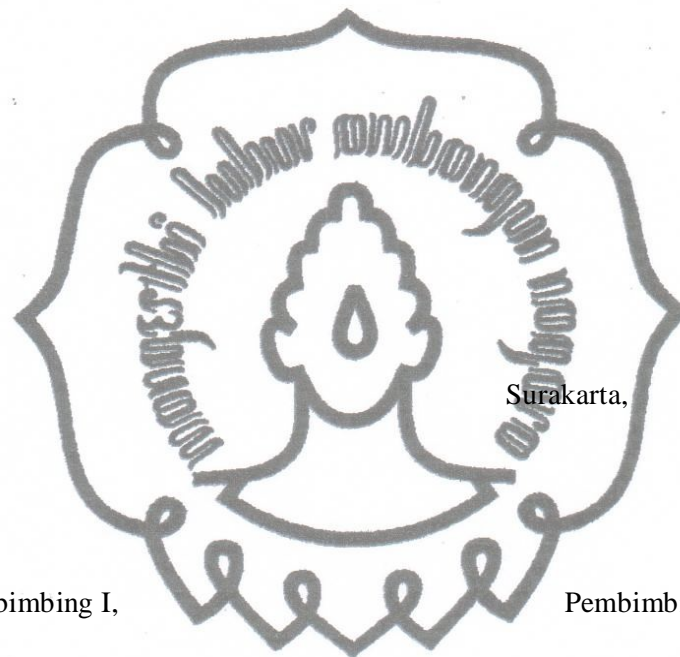
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2012**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, November 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. M.G.Dwijastuti, M. Pd  
NIP.19500712 197903 2 001

Drs. Sutijan, M. Pd  
NIP.19520127 197903 1 001

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari  
Tanggal

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	
Ketua	: Drs. Hadi Mulyono, M.Pd	
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M.Pd	
Anggota I	: Dra. M.G.Dwijastuti, M.Pd	
Anggota II	: Drs. Sutijan, M.Pd	

Tanda Tangan

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan,



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP. 196007271987021001

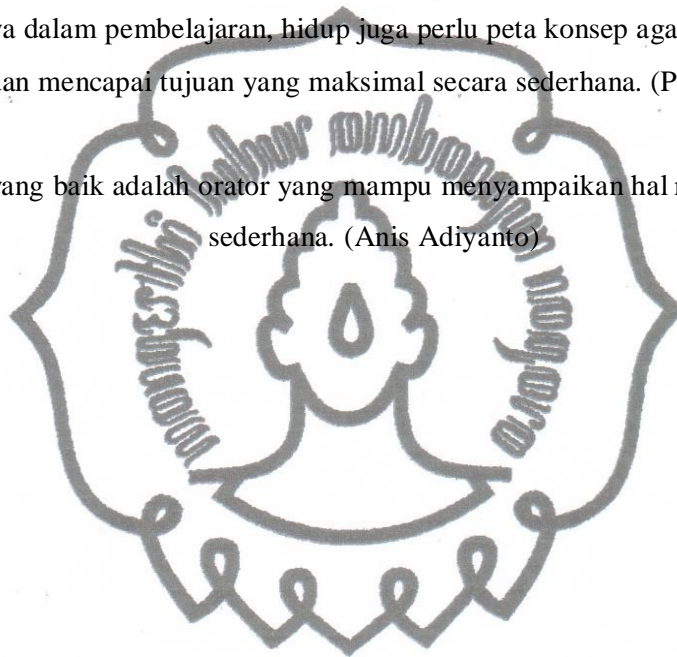
*commit to user*

## MOTTO

Ojo waton ngomong, nanging ngomong sing nganggo waton. (NN)

Tak hanya dalam pembelajaran, hidup juga perlu peta konsep agar jelas, terarah, dan mencapai tujuan yang maksimal secara sederhana. (Penulis)

Orator yang baik adalah orator yang mampu menyampaikan hal rumit menjadi sederhana. (Anis Adiyanto)



## PERSEMBAHAN

Mengharap ridho Allah SWT, kupersembahkan karya ini untuk:

### **1. Bapak Pariyo dan Ibu Mijem**

Terima kasih untuk bapak dan ibu atas segala doa dan semangat.

“ Pak, Mak, kula sampun sarjana ”

### **2. Anis Adiyanto**

Be a dreamer! dan Teruslah bermimpi !

### **3. Anggit Afiati Budi Utami**

Saat aku menandatangani dengan skripsiku, kamu masih setia mendampingi.

### **4. Singgih Andhika Prabowo, Purwanti**

Terima kasih sahabat, kita untuk selamanya.

### **5. Semua Pihak yang Turut Membantu**

Terima kasih saudara/saudari, rekan-rekan, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini. Semoga Allah membalas yang lebih atas semua kebaikan yang kalian berikan kepadaku.

*commit to user*

**ABSTRAK**

Iwan Adiyanto. **PENGGUNAAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SESORAH DALAM MATA PELAJARAN BAHASA JAWA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 01 GIRIYOSO JATIPURNO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2011/2012.** Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober. 2012.

Tujuan Penelitian adalah mengetahui peningkatan keterampilan sesorah mata pelajaran Bahasa Jawa melalui penggunaan peta konsep bagi peserta didik kelas 6 SDN 01 Giriyojo Jatipurno Wonogiri tahun pelajaran 2011 / 2012.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini peserta didik kelas VI SDN 01 Giriyojo yang memiliki keterampilan sesorah masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan keterampilan sesorah bagi peserta didik kelas 6 SD Negeri 1 Giriyojo Jatipurno Wonogiri. Untuk peserta didik tuntas belajar (kriteria ketuntasan minimal 65) pada data awal sebesar 7,7%, siklus I 46,2%, dan pada siklus II menjadi 76,9%.

Dengan demikian dapat direkomendasikan bahwa dengan menggunakan Peta Konsep dapat meningkatkan keterampilan sesorah bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 01 Giriyojo.



## ABSTRACT

Iwan Adiyanto. **THE USE OF MAP CONCEPT TO DEVELOP THE SKILL OF SESORAH IN SUBJECT OF JAVANESE FOR THE 6<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF SDN 01 GIRIYOSO JATIPURNO WONOGIRI SCHOOL YEAR 2011/2012** . Skripsi, Surakarta : Teacher Training And Education Science Faculty Sebelas Maret University, October 2012.

The purpose of this research is to know the skill development of sesorah by using map concept learning method for the 6<sup>th</sup> grade students of SDN 01 GiriyoSo Jatipurno Wonogiri.

Form of research is classroom action research with two cycles, each cycle consist of planning, action, observation, and reflection. Subjects of this research is 6<sup>th</sup> grade students of SDN 1 GiriyoSo who have the skill of sesorah still lower.

Based on The result of the research shows that by using the map concept learning method can develop the skill of sesorah for the 6<sup>th</sup> grade students of SDN 01 GiriyoSo Jatipurno Wonogiri. Learning completeness of the students (minimum completeness criteria 65) at the initial data was 7,7 % then 46,2 % in first cycle, and in second cycles to 76,9%.

Can thus recommended that the use of map concept can improve the skills sesorah for 6<sup>th</sup> grade students of SDN 1 GiriyoSo.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Banyak sekali hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan semangat, dan doa dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang ada dapat teratasi. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta;
2. Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
4. Dra. M.G. Dwijastuti, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, Drs. Sutijan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar;
5. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 01 Giriyoso yang telah memberikan izin tempat penelitian;
6. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Surakarta, November 2012

Penulis

*commit to user*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Hakikat Peta Konsep	
a) Pengertian Peta Konsep .....	5
b) Keunggulan Peta Konsep .....	6
c) Karakteristik Peta Konsep.....	7
d) Cara Menyusun Peta Konsep .....	7
e) Manfaat Peta Konsep .....	8

2. Sesorah	
a) Pengertian Sesorah .....	9
b) Tujuan Sesorah .....	10
c) Metode Sesorah .....	10
d) Hal yang harus diperhatikan dalam sesorah .....	10
e) Hal yang perlu dihindari dalam sesorah .....	11
f) Tata Urutan Sesorah .....	12
g) Hakikat Berbicara .....	13
h) Ragam Seni Berbicara .....	14
i) Keterampilan Berbicara .....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir .....	17
D. Perumusan Hipotesis	
1. Pengertian Hipotesis .....	18
2. Macam – macam Hipotesis .....	18
3. Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian .....	21
C. Sumber Data .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Analisis Data .....	22
F. Validasi Data .....	25
G. Indikator Kerja .....	26
H. Prosedur Penelitian .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A.	Simpulan .....	67
B.	Implikasi .....	68
C.	Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		72



**DAFTAR TABEL**

1. Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian .....	20
2. Frekuensi Data Nilai Tes Peserta didik Sebelum Tindakan .....	34
3. Ketuntasan Hasil Tes Peserta didik Sebelum Tindakan .....	35
4. Hasil Rata-Rata Nilai Tes Peserta didik Sebelum Tindakan .....	36
5. Frekuensi Data Nilai Siklus I Peserta didik Kelas VI .....	44
6. Ketuntasan Belajar Peserta didik Hasil Tes Siklus I .....	45
7. Hasil Rata-Rata Nilai Tes Siklus I.....	46
8. Perkembangan Sesorah Peserta Didik Data Awal dan Siklus I .....	47
9. Frekuensi Data Nilai Siklus II Peserta didik Kelas VI .....	57
10. Ketuntasan Belajar Peserta didik Hasil Tes Siklus II .....	58
11. Hasil Rata-Rata Nilai Tes Siklus II .....	59
12. Data Nilai Tes Siklus II Peserta didik Kelas VI .....	60
13. Perbandingan Frekuensi Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	63
14. Perbandingan Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	63

**DAFTAR GAMBAR**

1. Kerangka Berpikir .....	18
2. Model Analisis Interaktif .....	25
3. Grafik Nilai Tes Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	35
4. Grafik ketuntasan Nilai Tes Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	36
5. Grafik Nilai Rata-Rata Nilai Tes Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	37
6. Grafik Data Nilai Siklus I Peserta Didik Kelas VI .....	44
7. Grafik ketuntasan Nilai Tes Peserta Didik pada Siklus I .....	45
8. Grafik Nilai Rata-Rata Tes Peserta Didik pada Siklus I.....	46
9. Grafik Data Nilai Tes Peserta Didik pada Siklus II.....	57
10. Grafik Ketuntasan Nilai Tes Peserta Didik pada Siklus II .....	59
11. Grafik Nilai Rata-Rata Tes Peserta Didik pada Siklus II .....	60
12. Grafik Perbandingan Nilai Data Awal, Tes Siklus I, dan Tes Siklus II ....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	72
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	80
3. Pedoman Penilaian Sesorah .....	88
4. Hasil Keterampilan Sesorah Sebelum Tindakan .....	98
5. Data Nilai Tes Sebelum Tindakan Peserta Didik Kelas VI .....	99
6. Hasil Keterampilan Sesorah Siklus I .....	100
7. Data Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas VI .....	101
8. Hasil Keterampilan Sesorah Siklus II .....	102
9. Data Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	103
10. Frekuensi Data Nilai Tes Sebelum Tindakan Peserta Didik Kelas VI .....	104
11. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus I Peserta Didik Kelas VI .....	105
12. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	106
13. Perbandingan Frekuensi Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	107
14. Perbandingan Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I, dan dan Siklus II Peserta Didik Kelas VI .....	108
15. Silabus .....	109
16. Lembar Observasi Terhadap Guru Siklus I Pertemuan I.....	110
17. Lembar Observasi Terhadap Guru Siklus I Pertemuan II.....	112
18. Lembar Observasi Terhadap Guru Siklus II Pertemuan I .....	114
19. Lembar Observasi Terhadap Guru Siklus II Pertemuan II.....	116
20. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I .....	118
21. Lembar Observasi Peserta Didik Siklus II .....	120
22. Daftar absensi siswa saat penelitian .....	122
23. Foto penelitian .....	123



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai orang Jawa Tengah, keterampilan sesorah seharusnya bukanlah hal yang sulit diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Namun pada kenyataannya, peserta didik masih merasa kesulitan mempelajari sesorah. Hal ini menyebabkan kemampuan sesorah peserta didik masih dalam kondisi rendah.

Hal tersebut di atas juga dialami peserta didik kelas VI di SD Negeri I Giriyo kecamatan Jatipurno yang memiliki keterampilan sesorah masih rendah. Rendahnya keterampilan *sesorah* yang dialami peserta didik kelas VI di SD Negeri I Giriyo dapat dilihat dalam test pra tindakan yang diperoleh peserta didik pada lampiran 5 halaman 99. Hampir 95% dari jumlah peserta didik di kelas VI masih mendapat nilai di bawah nilai KKM yakni di bawah 65.

Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya keterampilan sesorah peserta didik. Baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri peserta didik misalnya kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa. Kurang antusiasnya peserta didik dapat mengakibatkan keengganan siswa dalam mempelajari bahasa jawa. Padahal bahasa jawa merupakan bahasa ibu yang harus dilestarikan, karena merupakan alat komunikasi.

Sedangkan faktor dari luar antara lain kurangnya sarana penunjang pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Jawa. Masih rendahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi sesorah juga merupakan penyebab lain. Selain itu, lingkungan sekolah yang terletak di tepi jalan juga kurang mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Namun ternyata permasalahan seperti itu sebagian besar karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal. Guru cenderung lebih mengoptimalkan metode ceramah yang dirasa lebih mudah bagi guru. Padahal tidak semua peserta didik mampu menyerap materi yang diajarkan

dengan metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah, guru juga lebih sering meminta peserta didik melaksanakan tugas sama dengan contoh yang ada di buku.

Rendahnya keterampilan sesorah bagi peserta didik harus segera mendapat perbaikan, agar keterampilan sesorah peserta didik meningkat. Agar nilai Bahasa Jawa khususnya materi sesorah juga dapat meningkat mencapai nilai KKM. Selain itu, keterampilan sesorah sangatlah bermanfaat bagi peserta didik. Jika keterampilan sesorah peserta didik meningkat, maka dapat dijadikan bekal dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat Jawa. Sehingga setelah dewasa nanti peserta didik mampu melestarikan budaya Jawa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah tindakan berupa perubahan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dipilihlah penggunaan peta konsep sebagai pengganti metode yang digunakan oleh guru selama ini. Peta konsep dalam pembelajaran akan menumbuhkan dan mengembangkan diri peserta didik berupa kekuatan untuk mengekspresikan gagasan atau ide, menanggapi masalah, berinteraksi, bertanya, menemukan konsep diri sehingga peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab atas pembelajaran dan perilaku sendiri.

Hal itu yang mendorong peneliti mengadakan penelitian guna mengembangkan gagasan, ide dalam wujud sesorah berbahasa Jawa dengan menggunakan peta konsep yang nantinya akan menghasilkan gambaran yang jelas melalui penelitian ini. Maka dari uraian dari berbagai hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Sesorah dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa bagi Peserta Didik Kelas 6 SDN I Giriyojo Jatipurno Wonogiri Tahun Pelajaran 2011 / 2012.**”

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan peta konsep dapat meningkatkan keterampilan sesorah dalam mata pelajaran Bahasa Jawa bagi peserta didik kelas 6 SDN I Giriyo So Jatipurno Wonogiri tahun pelajaran 2011 / 2012 ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sesorah mata pelajaran Bahasa Jawa melalui penggunaan peta konsep bagi peserta didik kelas 6 SDN I Giriyo So Jatipurno Wonogiri tahun pelajaran 2011 / 2012.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan guru sekolah dasar
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut melengkapi usaha pemerintah dalam membina mutu tenaga professional kependidikan
2. Secara Praktis
  - a. Dapat meningkatnya keterampilan sesorah peserta didik dalam pembelajaran Bahasa JawaBagi Peneliti
  - a. Meningkatkan keterampilan dalam mengatasi masalah yang ada di kelas
  - b. Memberikan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di kelas

Bagi Guru

- a. Mengatasi permasalahan yang ditemui di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Menambah pengetahuan dalam hal mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar, diperlukan cara untuk meningkatkan sesorah bagi peserrta didik yaitu dengan menggunakan peta konsep. Dalam proses pembelajaran ada empat kegiatan , yaitu : menyimak , menulis, membaca , dan berbicara. Sesorah peserta didik dapat mengeluarkan gagasan, pikiran , dan perasaan yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berbicara.

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hakikat Peta Konsep

###### a. Pengertian Peta Konsep

Ausubel (Dahar,1988: 150) menyatakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik.

Belajar bermakna lebih mudah langsung, bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hirarki. Ini berarti, bahwa konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta. Makin ke bawah konsep-konsep yang diurutkan makin menjadi lebih khusus.

Ausubel (Dahar, 1998: 153) mengemukakan empat ciri peta konsep sebagai berikut :

- 1) Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi , dengan membuat sendiri peta konsep, peserta didik ”melihat” bidang studi itu jelas,dan mempelajari bidang studi yang lebih bermakna.
- 2) Peta konsep suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri itu yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep. Hal itu yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan gambar dimensi saja. Peta konsep bukan hanya

*commit to user*

menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga hubungan antara konsep-konsep itu.

- 3) Cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Hal itu berarti, bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain. Konsep yang paling inklusif terdapat pada puncak, lalu menurun hingga sampai pada konsep-konsep yang lebih khusus.
- 4) Peta konsep adalah tentang hiarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hiarki pada peta konsep itu.

Peta konsep adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Maurizal Alamsyah, 2009: 20). Sedangkan menurut Bermawi Munthe (2009: 11) peta konsep menampilkan satu gambar tentang konsep – konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri, tanpa mengindahkan urutan topik bahasan yang diinginkan.

Dari pendapat pengertian peta konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang menunjukkan ide-ide atau penggambaran pembelajaran dimulai dari konsep yang umum menuju konsep yang khusus tanpa mengindahkan urutan atau topik bahasan yang diinginkan.

#### **b. Keunggulan Peta Konsep**

Keunggulan peta konsep terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep, dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan peserta didik.

- 1) Berbagi Pemahaman

Peta konsep adalah satu teknik pendidikan yang penuh kekuatan, karena peserta didik maupun guru dapat membuat dan berbagi peta konsep, sehingga tercipta berbagi pemahaman tentang suatu topik.

*commit to user*

## 2) Proses Pembuatan Peta Konsep

Proses aktualitas pemetaan konsep – konsep menuntut individu untuk menentukan hierarki konsep – konsep, memilih konsep – konsep untuk diinterkoneksi, dan melukiskan tabiat yang tepat hubungan di antara konsep – konsep tersebut. proses aktualitas pengonstruksian peta dapat mendorong peserta didik mengonstruksi arti – arti.

## 3) Hubungan

Peta konsep dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan peserta didik. Proses pemetaan konsep dapat memberi peserta didik sejumlah kemerdekaan dan mengurangi kemungkinan peserta didik melawan, menyabotase, tergantung, dan pasif.

### c. Karakteristik Peta Konsep

Peta Konsep dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan dalam merencanakan bahan ajar. Peta konsep ini memiliki karakteristik yang khas. Pertama, ia hanya memiliki konsep – konsep atau ide – ide pokok. Kedua, ia memiliki hubungan yang mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Ketiga, ia memiliki label yang membunyikan arti hubungan yang mengaitkan antara konsep – konsep. Keempat, desain itu berwujud diagram atau peta yang merupakan satu bentuk representasi konsep – konsep atau materi bahan ajar yang penting.

### d. Cara Menyusun Peta Konsep

Menurut Dahar (1998: 154) peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna.

Langkah-langkah berikut ini dapat diikuti untuk menciptakan suatu peta konsep, yaitu :

Langkah 1 : Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.

Langkah 2 : Mengidentifikasi ide - ide atau konsep - konsep sekunder yang menunjang ide utama.

Langkah 3 : Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.

Langkah 4 : Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut :

- 1) Memilih suatu bahan bacaan.
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan.
- 3) Mengelompokkan (mengurutkan ) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif.
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.
- 5) Menghubungkan konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata hubung.

#### **e. Manfaat Peta Konsep**

Manfaat peta konsep dalam pembelajaran, belajar menjadi bermakna karena dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki peserta didik tersambung sehingga menjadi lebih mudah diserap.

Peta konsep dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui pemahaman konseptual seseorang. Dengan mengacu pada peta konsep maka guru dapat membuat suatu program pengajaran yang lebih terarah dan berjenjang, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Manfaat penggunaan peta konsep antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan para siswa mengenai materi yang diajarkan. Hal ini kemudian dijadikan titik tolak pengembangan pelajaran selanjutnya.



- 2) Bagi siswa, pemetaan konsep berfungsi untuk menolong dirinya belajar bagaimana cara belajar bermakna itu.
- 3) Dapat menciptakan kegiatan diskusi antara guru dan siswa sewaktu mengungkapkan konsep-konsep atau proposisi siswa. Dengan cara itu, dapat diketahui kekurangan-kekurangan siswa dalam mengaitkan suatu konsep.

## 2. *Sesorah*

### a. *Pengertian Sesorah*

Pidato dalam bahasa Jawa disebut *sesorah*, menurut Purwadi (2006: 1) *sesorah inggih menika mengku suraos wejangan , wedharan, wulangan, pitutur, pituduh, ular-ular, seserepan, kawruh, kawignyan, saha kawasisan ingkang wonten gandheng cenengipun kaliyan olah kridhaning mbabar ngelmu*. *Sesorah* berisi nasihat, penjelasan, pemberitahuan, yang berkaitan tentang pengajaran sebuah ilmu. Menurut Atmasandjaja (2008: 13) *sesorah utawi pidhato inggih menika nglairaken gagasan , pamanggih, utawi osiking manah sarana lesan ing sangajenging tiyang kathah*. *Sesorah* atau pidato adalah penyampaian gagasan , ide, yang berisi nasihat, penjelasan, pemberitahuan tentang pengajaran ilmu secara lisan di depan orang banyak. Sedangkan menurut Kuntari (2010: 13) *sesorah* atau pidato artinya berbicara mengungkapkan gagasan di depan orang banyak.

Dari pendapat pengertian *sesorah* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *sesorah* adalah berbicara menyampaikan gagasan, ide yang berisi nasehat, penjelasan, pemberitahuan tentang pengajaran ilmu di depan orang banyak.

Kepandaian berpidato sering disebut oratori sedangkan orangnya disebut orator. Berpidato merupakan seni percakapan yang didukung dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ruang lingkup *sesorah* menyangkut beberapa hal, seperti : pembicara, pendengar, tujuan pidato, isi pidato, dan teknik berpidato. Dalam berpidato haruslah "*be yourself*" atau menjadi diri sendiri ( Dominic & Benedict, 2000: 1 ).

**b. Tujuan Sesorah**

Ada beberapa tujuan *sesorah*, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Atur pambagyaharja, yaitu sesorah untuk menyambut kedatangan tamu atau atur sugeng rawuh kepada tamu oleh pemilik rumah atau oleh panitia.
- 2) Atur pawartos, contohnya sesorah dalam rapat – rapat, promosi barang, dan sebagainya.
- 3) Tanggap sabda, yaitu sesorah untuk menanggapi atur pambagyaharja, biasanya dilakukan oleh wakil para tamu.
- 4) Atur panglipur, contohnya sesorah dalam acara lelayu atau di hadapan orang – orang yang sedang mengalami musibah.
- 5) Pangajak, contohnya sesorah dalam penyuluhan – penyuluhan.
- 6) Medhar sabda atau *ular – ular*, yaitu sesorah menyampaikan nasihat atau menyampaikan ilmu yang bermanfaat.

**c. Metode Sesorah**

Ada empat metode *sesorah*, yaitu : metode langsung, metode naskah, metode menghafal, dan metode variatif.

- 1) Metode langsung, yaitu berpidato dengan mengandalkan kemampuan. Pengalaman, dan kreativitas berfikir tanpa persiapan khusus.
- 2) Metode naskah, yaitu berpidato dihadapan khalayak dengan dibantu oleh tulisan yang telah dipersiapkan.
- 3) Metode menghafal, yaitu berpidato dengan menghafal tema-tema tertentu yang telah dipersiapkan dalam suatu tata urutan tertentu menggunakan bahasa tertentu.
- 4) Metode variatif, yaitu metode berpidato dengan menggabungkan ketiganya.

**d. Hal yang harus diperhatikan dalam sesorah**

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam *sesorah* meliputi *wicara*, *wirasa*, *wiraga*, *wirama*, *busana*.

1 ). *Wicara*

Bahasa harus dipilih yang sesuai dengan orang yang dihadapi, jenis acara, serta situasi dan kondisi. Bahasa harus mudah diterima oleh pendengar. Sebaiknya memilih bahasa yang sederhana tetapi tetap indah dan sesuai kaidah sehingga untaian kalimat yang keluar selaras dan benar.

2 ). *Wirasa*

*Wirasa* artinya penghayatan. Seorang pamedhar sabda harus bisa memahami apa yang dikatakan dan tidak mengandalkan hafalan. Dengan memahami isi maka untaian kalimat yang keluar akan lebih lancar dan terdengar alami.

3 ). *Wiraga*

*Wiraga* maksudnya gerak tubuh dan mimik. Gerak tubuh dan mimik harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta sebaiknya tetap mantap dan menebar pandangan ke seluruh ruangan. Tangan *ngapurancang*, tetapi tetap luwes dan tidak kaku.

4 ). *Wirama*

*Wirama* artinya irama. Seorang pamedhar sabda harus bisa mengontrol dan mengatur irama suaranya, yaitu keras lemahnya suara, tinggi rendahnya, cepat atau lambat, dan sebagainya. Perlu diusahakan intonasi tidak monoton, tidak seperti orang membaca dan menghafal.

5 ). *Busana*

*Busana* maksudnya baju yang dikenakan harus sesuai dengan acara yang berlangsung.

**e. Hal – hal yang perlu dihindari dalam *sesorah***

Perhatian semua tamu akan terpusat pada orang yang berbicara di depan mereka. Oleh karena itu, ketika *sesorah* perlu menghindari hal – hal berikut agar tidak mendapat celaan dari pendengar atau para tamu.

1) Ketika berdiri

- a) Berdiri bertumpu pada satu kaki.
- b) Berdiri dengan kaki terlalu rapat.

*commit to user*

- c) Berdiri dengan kaki terlalu terbuka.
  - d) Berdiri dengan bersandar meja atau mimbar.
  - e) Berdiri dengan tidak tenang dan tangan bergerak ke mana-mana.
  - f) Berdiri dengan kaku.
- 2) *Pasuryan* (mimik)

Mimik merupakan faktor pendukung yang sangat penting saat tampil sebagai pembicara. Maka dari itu hindari situasi wajah seperti di bawah ini :

- a) Tertawa atau tersenyum tidak tulus atau dibuat-buat.
  - b) Sering tersenyum yang tidak beralasan.
  - c) Cemberut.
  - d) Menunduk.
  - e) Sering melihat ke atas.
  - f) Gugup.
- 3) Hal lain yang perlu dihindari
- Hal – hal lain yang perlu dihindari, antara lain :
- a) Terlalu banyak bergerak
  - b) Bergerak dengan ragu – ragu
  - c) Menggerakkan anggota tubuh yang tidak cocok dengan yang diucapkan
  - d) Sering menggaruk telinga dan hidung
  - e) Memasukkan tangan ke dalam celana
  - f) Sering melihat catatan
  - g) Tidak memperhatikan pendengar

#### **f. Tata Urutan *Sesorah***

Menurut Kuntari (2010: 17) *sesorah* yang baik yaitu *sesorah* yang runtut sehingga pendengar bisa menangkap isinya dengan mudah. Agar *sesorah* runtut perlu dibuat kerangka urutan materi yang akan disampaikan. Sebagai contoh, sebagai berikut :

- 1). Uluk Salam, yaitu menghaturkan salam dengan kata – kata, misalnya assalamu'alaikum, nuwun, kula nuwun, sugeng siang, dan sebagainya. Ada juga

yang menyebutkan salam setelah menyebut tamu. Tetapi sebaiknya salam diucapkan pertama kali sebelum mengucapkan kata lain.

2). Atur Pembuka, yaitu serangkaian kalimat sebagai kata pembuka, bisa menggunakan bahasa Arab, bisa juga dengan bahasa Jawa yang isinya menyebut asma Allah serta doa agar rahmat Allah tercurah untuk semua yang hadir.

3). Nyebut tamu ingkang rawuh, yaitu menyebut tamu yang hadir, dari tamu yang khusus sampai tamu secara umum sesuai acara.

4). Atur puji sokur sarta panuwun, yaitu mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan bisa juga ditambah salam serta salawat untuk Nabi Muhammad SAW (bagi yang beragama Islam), serta ucapan terima kasih kepada tamu yang telah berkenan hadir.

5). Isi/Wigatining atur, yaitu menyampaikan isi *sesorah*.

6). Pangajeng-ajeng/pangajak, misalnya mohon doa restu, nasihat, semoga bermanfaat, ajakan, dan sebagainya.

7) Panutup, berisi atur panuwun, nyuwun pangapunten, serta salam panutup (ucapan terima kasih, permintaan maaf, dan salam penutup).

#### **g. Hakikat Berbicara**

Sesorah merupakan salah satu bagian aspek berbicara dalam keterampilan berbahasa. Berbicara ( *speaking* ) adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berbicara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dengan sesama atau lingkungan. Berbicara ( *speaking* ) secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Djago Tarigan (dalam St.Y.Slamet, 2008: 33) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Senada dengan pendapat tersebut, H.G. Tarigan (dalam Kundharu Saddhono, 2012: 34) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang

*commit to user*

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Brown (dalam Kundharu Saddhono, 2012: 57) berpendapat bahwa berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan tujuan tertentu, yaitu agar pesan yang disampaikan dapat dipahami atau diterima oleh pendengarnya.

#### **h. Ragam Seni Berbicara**

Menurut Tarigan (1981: 22 - 23) secara garis besar berbicara dapat dibagi atas :

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat yang mencakup empat jenis, yaitu :
  - a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan.
  - b) Berbicara dalam situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan.
  - c) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan.
  - d) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati.
- 2) Berbicara pada konferensi yang meliputi :
  - a) Diskusi kelompok ( *group discussion* )
  - b) Prosedur parlementer
  - c) Debat.

Ada beberapa prosedur dalam kegiatan berbicara, yaitu (1) memilih pokok pembicaraan yang menarik hati, (2) membatasi pokok pembicaraan dan (3) mengumpulkan bahan-bahan.

### **i. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara mengisyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. ( Iskandarwasid & Dadang S,2008: 239). Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak,kebutuhan perasaan , dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi,tekanan,nada,kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan itu didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal (1) kemudahan berbicara, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran yang kritis, (5) membentuk kebiasaan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian Cipsih tahun 2008, yang berbentuk skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kersana Kabupaten Brebes". Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan strategi peta konsep dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kersana Brebes (2) peta konsep dapat menggugah minat, perhatian dan motivasi siswa dalam belajar menulis narasi (3) hasil menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada tulisan dari setiap aspek dalam penilaian menulis narasi yaitu aspek gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan ejaan.

Persamaan penelitian Cipsih dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Kemudian, perbedaaan pada penelitian ini terletak pada keterampilannya,

penelitian Cipsih menggunakan keterampilan menulis sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara khususnya keterampilan *sesorah*.

Penelitian yang dilakukan Ardiani Rahma Riswari tahun 2000, yang berbentuk skripsi dengan judul ” Efektivitas Penggunaan Peta Konsep pada Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Pacitan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik antara peserta didik yang dikenai pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menggunakan peta konsep dengan peserta didik yang dikenai pengajaran bahasa dan sastra Indonesia tanpa menggunakan peta konsep. Selain itu peta konsep efektif digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian Ardiani Rahma Riswari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Kemudian, perbedaan pada penelitian ini terletak pada keterampilannya, penelitian Ardiani Rahma Riswari menggunakan keterampilan menulis sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan berbicara khususnya keterampilan *sesorah*.

Penelitian relevan lain adalah penelitian yang dilakukan Yuli Tulistiyani (2011), “Penerapan Teknik Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Pisang Candi 3 Kota Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai aktivitas siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal 33,33% pada siklus I, 88,89% pada siklus II. Begitu juga rata-rata klasikalnya dari 65,61% pada siklus I, 79,22% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar didapatkan persentase ketuntasan klasikal 0% pada pra tindakan menjadi 22,22% pada siklus I, 77,78% pada siklus II. Begitu juga rata-rata klasikalnya dari 13,67% pada pratindakan menjadi 64,11% pada siklus I, 75,61% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu teknik pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Pisang Candi 3 Kota Malang.

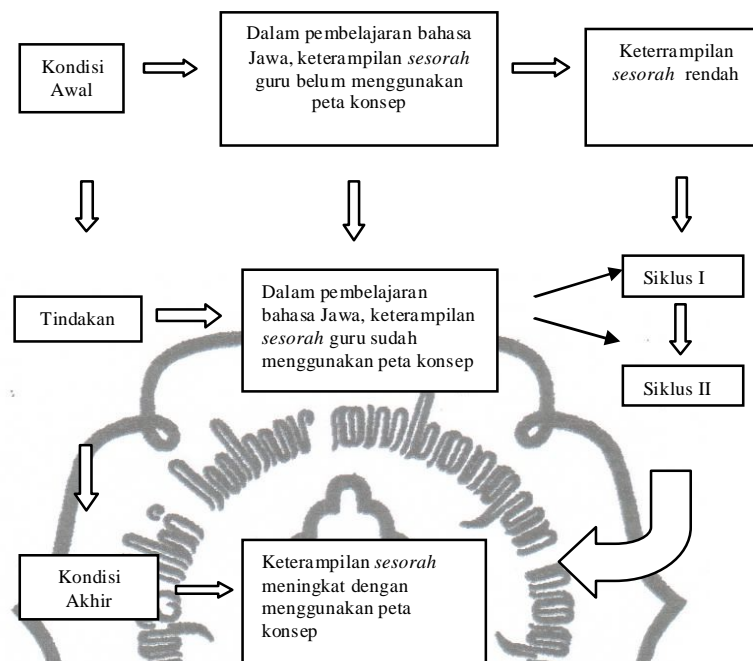


### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Jawa keterampilan berbicara salah satunya adalah pembelajaran *sesorah*. Dalam pembelajaran *sesorah*, peserta didik dituntut berani berbicara di depan kelas atau di depan teman-temannya agar dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan ide sehingga peserta didik dapat mengerti dengan apa yang diucapkan dengan bahasa Jawa. Untuk dapat menghasilkan keterampilan *sesorah* dengan baik, dibutuhkan beberapa keterampilan seperti menguasai materi, pelafalan, intonasi, diksi, kalimat, dan penampilan. Di samping itu dibutuhkan latihan yang serius. Akan tetapi, bertolak dari hal tersebut, kebanyakan peserta didik enggan berlatih agar terampil dalam *sesorah* sehingga menyebabkan keterampilan *sesorah* rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memilih strategi untuk meningkatkan keterampilan *sesorah* peserta didik, salah satunya menggunakan peta konsep.

Peta konsep merupakan suatu bentuk strategi dan metode belajar yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peta konsep mempermudah peserta didik mengaitkan pengetahuan peserta didik yang diperoleh dengan struktur kognitif. Manfaat peta konsep dalam pembelajaran, belajar menjadi bermakna karena dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki peserta didik tersambung sehingga menjadi lebih mudah diserap. Penggunaan peta konsep dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan *sesorah*. Peserta didik dapat mengemukakan ide atau imajinasi dari konsep-konsep yang dikembangkan menjadi tulisan dalam *sesorah* kemudian diwujudkan dengan praktik *sesorah*.

Maka dari itu, penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan *sesorah* peserta didik. Dengan meningkatnya keterampilan *sesorah* yang dimiliki peserta didik, maka permasalahan yang ada di dalam kelas dapat teratasi.



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

#### D. Perumusan Hipotesis

##### 1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Menurut Kerlinger dalam Hamid Darmadi (2011: 43) secara singkat hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variable atau lebih.

##### 2. Macam – macam Hipotesis

Hipotesis dapat digolongkan berdasarkan bagaimana hipotesis ditarik (hipotesis induktif dan deduktif) dan bagaimana hipotesis dinyatakan (hipotesis deklaratif dan nol)

Hipotesis induktif adalah suatu generalisasi berdasarkan observasi. Hipotesis deduktif berasal dari teori yang menyokong ilmu pengetahuan pendidikan dengan menyediakan bukti yang menyokong, memperluas atau menentang terhadap suatu teori.

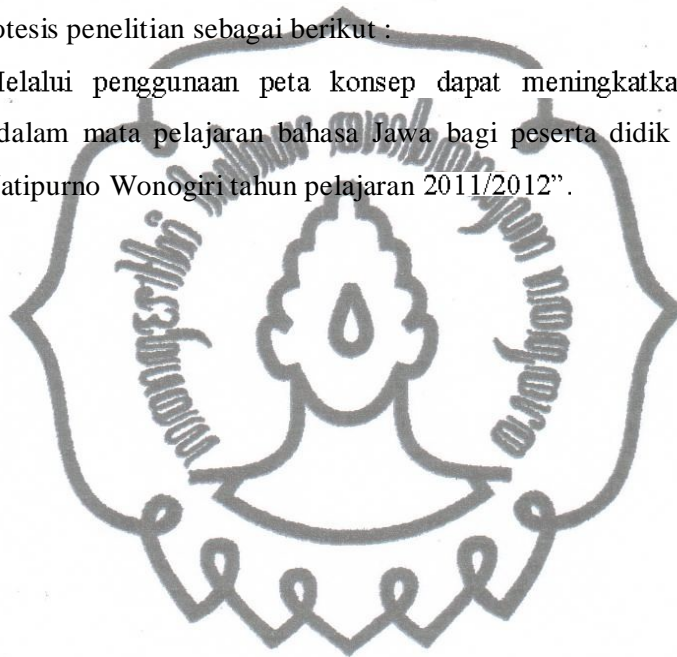
*commit to user*

Hipotesis penelitian menyatakan hubungan yang diharapkan antara dua variable, dengan kata lain hubungan apakah yang diharapkan peneliti untuk membuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable – variable.

### 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat di ambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Melalui penggunaan peta konsep dapat meningkatkan keterampilan *sesorah* dalam mata pelajaran bahasa Jawa bagi peserta didik kelas 6 SDN I Giriyojo Jatipurno Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012”.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN I Giriyojo yang beralamat di Tlangu, Giriyojo, Jatipurno, Wonogiri, kode pos 57693. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VI di SDN I Giriyojo. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan: *Pertama*, peneliti merupakan guru kelas VI di SDN I Giriyojo. *Kedua*, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang serupa sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. *Ketiga*, masih rendahnya keterampilan *sesorah* peserta didik kelas VI.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama lima bulan, yaitu bulan Januari sampai bulan Juni 2012. Penelitian dilakukan pada waktu itu karena Kompetensi Dasar (KD) *sesorah* merupakan materi semester II.

No	Jenis Kegiatan	Bulan																																	
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni													
1	Penyusunan dan pengajuan proposal				x	x	x	x	x																										
2	Mengurus izin penelitian																																		
3	Pelaksanaan Penelitian																																		
4	Analisis Data																																		
5	Penyusunan Laporan																																		

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyoso Jatipurno Wonogiri. Peserta didik kelas VI berjumlah 13 anak yang terdiri atas 5 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki.

## C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Sumber pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu peserta didik kelas VI SD N I Giriyoso Jatipurno Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Sumber data sekunder yaitu hasil tes lisan tentang *sesorah*, hasil pengamatan peneliti dalam menerapkan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran, serta dokumen atau arsip yang berupa foto kegiatan peserta didik di kelas.

## D. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diatas meliputi pengamatan/observasi, kajian dokumen, dan tes yang masing-masing secara singkat diuraikan berikut :

### 1. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran sesorah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan, sampai akhir dari tindakan.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana pembelajaran sesorah dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Peneliti di sini juga berperan sebagai guru kelas VI sehingga yang berperan sebagai pengamat adalah guru kelas lainnya. Dalam hal ini pengamat akan mengamati jalannya proses pembelajaran dengan mengambil posisi di tempat duduk belakang. Pengamat selain mengamati

proses pembelajaran sesorah juga bertugas untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran peta konsep selama proses pembelajaran sesorah.

Hasil observasi akan didiskusikan bersama guru yang lain untuk kemudian akan dianalisis bersama – sama untuk mengetahui berbagai kelebihan maupun kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran peta konsep selama proses pembelajaran sesorah. Dari yang telah dilakukan tersebut akan diupayakan solusinya. Solusi yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan guru yang lain dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap guru difokuskan pada perilaku guru saat mengajar sesorah, sedangkan observasi pada peserta didik difokuskan terhadap perilaku peserta didik saat sebelum tindakan maupun ketika tindakan berlangsung berkaitan dengan peningkatan keterampilan sesorah. Selain itu observasi juga dilakukan untuk memantau proses pembelajaran sesorah.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa daftar nilai bahasa Jawa dan foto pada saat penerapan peta konsep dalam pembelajaran pada peserta didik kelas VI SDN I Giriyojo Jatipurno.

## 3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya peta konsep dalam pembelajaran.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam menganalisis data penelitian ini, menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan data atau verifikasi.

*commit to user*

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Pada saat reduksi data, dipilih data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, dapat ditambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan. Dengan kata lain, reduksi data adalah kegiatan memilih data- data yang diperlukan dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan yang didapatkan selama proses penelitian.

### 2. Menampilkan Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

Penyajian data ( *display data* ) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Atau dengan kata lain

penyajian data adalah kegiatan untuk menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk grafik maupun tabel.

### 3. Verifikasi Data

Setelah data – data direduksi, disajikan langkah terakhir yaitu dilakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi atas data yang telah disajikan. Data – data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedang kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohannya merupakan validitasnya. Kesimpulan yang didapat dibuat dalam bentuk kata- kata.

Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba.

Berdasarkan uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang jalin – menjalin pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif.

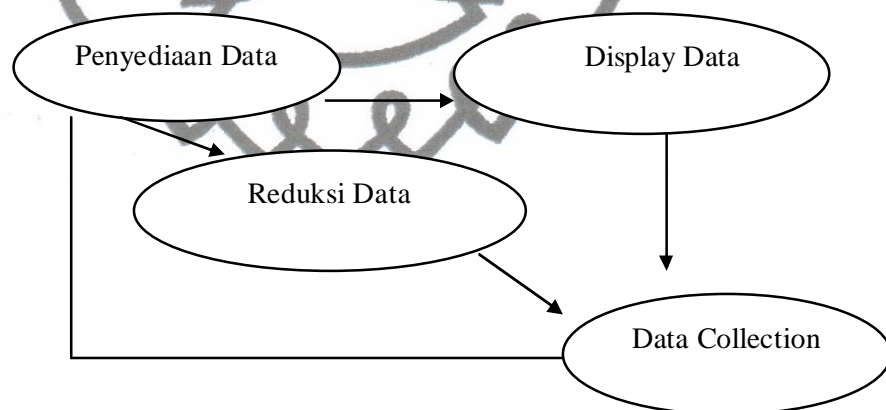


Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif maka diperlukan adanya objektifitas, subjektifitas, dan kesepakatan intersubjektifitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam.

Langkah – Langkah Analisis :

1. Melakukan analisis awal, bila data yang didapat di kelas sudah cukup maka data didapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus.
4. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
5. Merumuskan kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

Bagan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Adapun gambar analisis data dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2: Analisis Data

## F. Validasi data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan adalah triangulasi.

Menurut Lexy J.Moleong (2007:330) Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa triangulasi data/sumber data. Trianggulasi data/sumber data yaitu mengumpulkan data yang sama atau sejenis dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda.

### **G. Indikator Kerja**

Penggunaan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *sesorah* dalam pelajaran bahasa Jawa peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo So Jatipurno Wonogiri. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang mencapai KKM (nilai 65) lebih dari 70 % jumlah peserta didik seluruhnya.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing – masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali tatap muka yang masing – masing tatap muka lamanya 2 x 35 menit. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan *sesorah* diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan yang ada di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan keterampilan *sesorah* dengan menggunakan peta konsep.

Adapun prosedur penelitian kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Siklus Pertama ( Siklus I )**

**a. Tahap Persiapan Tindakan**, meliputi langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) mata pelajaran Bahasa Jawa dengan KD berpidato untuk acara – acara di sekolah.

*commit to user*

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 3) Menyiapkan lembar penilaian
- 4) Membuat lembar observasi

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan RPP mata pelajaran Bahasa Jawa dengan KD berpidato untuk acara – acara di sekolah. Berikut pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa siklus I dengan materi sesorah untuk acara – acara di sekolah :

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar peserta didik siap menerima materi pembelajaran Bahasa Jawa. Pada tahapan kegiatan inti tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang peta konsep dan sesorah. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang peta konsep dan sesorah. Lalu guru memberikan penjelasan tentang peta konsep dan sesorah. Selanjutnya pada tahap elaborasi guru meminta peserta didik membuat pokok – pokok sesorah untuk acara – acara sekolah. Kemudian peserta didik membuat ringkasan yang akan disampaikan dalam praktik sesorah dengan menggunakan peta konsep. Secara bergantian peserta didik menyampaikan sesorah yang sudah dibuat. Kemudian pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik.

Pada tahapan kegiatan akhir guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan sesorah menggunakan peta konsep. Guru juga menanyakan kesulitan / ketidakjelasan yang dialami peserta didik. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini guru mengawali dengan berdoa bersama dan mengabsen peserta didik. Pada tahapan kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahapan kegiatan inti tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab mengenai materi sesorah yang sudah diajarkan pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru meminta peserta didik membuat sesorah menggunakan peta konsep. Guru memberikan tanggapan atas hasil praktek sesorah yang sudah disampaikan di depan kelas oleh peserta didik secara bergantian.

Pada tahapan kegiatan akhir guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan sesorah menggunakan peta konsep. Guru juga menanyakan kesulitan / ketidakjelasan yang dialami peserta didik. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

#### **c. Pengamatan/ Observasi**

Pada tahap ini pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan observer dengan peserta didik. Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan untuk mengamati peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa tentang sesorah dengan peta konsep. Observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran.

#### **d. Tahap Analisis dan Refleksi**

Pada tahap ini peneliti, kepala sekolah, dan observer menganalisis kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa. Pada kegiatan analisis ditemukan beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut :

Guru belum melaksanakan alokasi waktu kegiatan pembelajaran dengan baik. maka untuk perbaikannya guru harus lebih menaati alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa agar pembelajaran Bahasa Jawa berjalan lebih efektif.

Media pembelajaran yang guru gunakan belum maksimal. Hal itu dapat diketahui dengan ditemukannya peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Yang akhirnya membuat peserta didik kurang memperhatikan dan ramai sendiri selama proses pembelajaran. Maka upaya perbaikannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran lebih menarik. Guru kurang mampu menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik. Selain itu juga ditemukan beberapa peserta didik yang kurang aktif.

Dalam tindakan siklus I didapat 6 peserta didik atau 46,2 % telah mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM (65). Karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, maka perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I.

## 2 . Siklus Kedua ( Siklus II )

Rancangan pada siklus II ini merupakan tindakan yang diambil dari hasil yang telah dicapai pada siklus I sebagai usaha perbaikan.

Dalam siklus II juga meliputi empat tahapan antara lain:

### a. Perencanaan

Peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian selanjutnya. Rancangan kegiatan dalam siklus II ini meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi sesorah menggunakan peta konsep yang lebih bervariasi dari siklus yang sebelumnya. Tahap perencanaan siklus II meliputi sebagai berikut :

Pada siklus II guru akan lebih menaati alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa agar pembelajaran Bahasa Jawa berjalan lebih efektif.

Guru akan menghadirkan media pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan media tersebut dan membuat peserta didik lebih memperhatikan dan tidak ramai sendiri selama proses pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan RPP mata pelajaran Bahasa Jawa dengan KD berpidato untuk acara – acara di sekolah. Berikut pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa siklus II dengan materi sesorah untuk acara – acara di sekolah :

#### 1). Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar peserta didik siap menerima materi pembelajaran

*commit to user*

Bahasa Jawa. Pada tahapan kegiatan inti tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang sesorah. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang sesorah. Lalu guru memberikan penjelasan tentang sesorah. Selanjutnya pada tahap elaborasi guru meminta peserta didik membuat pokok – pokok sesorah untuk acara – acara sekolah. Kemudian peserta didik membuat sesorah yang akan disampaikan dalam praktik sesorah dengan menggunakan peta konsep. Kemudian pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik.

Pada tahapan kegiatan akhir guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan sesorah menggunakan peta konsep. Guru juga menanyakan kesulitan / ketidakjelasan yang dialami peserta didik. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

## 2). Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini guru mengawali dengan berdoa bersama dan mengabsen peserta didik. Pada tahapan kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahapan kegiatan inti tahap eksplorasi guru melakukan tanya jawab mengenai materi sesorah yang sudah diajarkan pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta peserta didik mempraktekkan sesorah yang sudah dibuat di pertemuan pertama. Guru memberikan tanggapan atas hasil praktek sesorah yang sudah disampaikan di depan kelas oleh peserta didik secara bergantian.

Pada tahapan kegiatan akhir guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan sesorah menggunakan peta konsep. Guru juga menanyakan kesulitan / ketidakjelasan yang dialami peserta didik. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

### c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Jawa atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dilakukan secara kolaboratif dengan observer menggunakan instrumen pengamatan. Selama melaksanakan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa materi

sesorah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran keterampilan sesorah, diperoleh hasil sebagai berikut :

Guru telah menaati alokasi waktu mengajar sehingga pembelajaran Bahasa Jawa materi sesorah berjalan lebih efisien. Guru telah mampu menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik. Hal itu dapat diketahui dari siswa yang aktif selama pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung. Guru telah menghadirkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut akhirnya membuat peserta didik lebih memperhatikan dan tidak ramai saat pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan analisis pada hasil tindakan siklus II, peneliti memperoleh hasil bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat dibanding siklus I. Pada siklus II yang telah dilakukan, jumlah peserta didik yang mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM (65) sebanyak 10 anak atau sebesar 76,9 %. Berdasarkan hasil tindakan siklus II tersebut, ternyata hasilnya sudah mencapai atau bahkan melebihi indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Dengan demikian peneliti menghentikan tindakan untuk meningkatkan keterampilan sesorah pada siklus II.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri I Giriyoso Jatipurno Wonogiri. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini kurang memadai. Berbagai jenis alat peraga untuk berbagai mata pelajaran yang tersedia kurang lengkap. Sedangkan alat peraga yang telah ada tidak terawat dengan baik. Di dalam ruang kelas juga terdapat alat peraga namun alat peraga tersebut tidak dimanfaatkan oleh guru dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu juga tidak tersedianya ruangan praktikum yang mendukung dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri I Giriyoso. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan: Pertama, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang serupa sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Kedua, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi sesorah.

Karakter peserta didik kelas VI tempat penelitian tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Kebanyakan peserta didik menganggap bahasa Jawa sebagai suatu mata pelajaran sulit dan rumit. Belum lagi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Berbagai hal tersebut akhirnya menyebabkan rendahnya sesorah peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengadakan penelitian di kelas VI SD Negeri I Giriyoso. Peneliti menggunakan Metode Peta Konsep yang dapat meningkatkan sesorah peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyoso.

Dengan penelitian ini peserta didik Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso lebih tertarik untuk belajar Bahasa Jawa, sehingga sesorah peserta didik kelas VI dapat meningkat.



## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Data Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso, tahun pelajaran 2011/2012 pada materi *sesorah*. Data awal ini berupa nilai-nilai peserta didik pada materi *sesorah*.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri guru maupun peserta didik, antara lain:

#### 1) Model pembelajaran yang digunakan Guru

Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran bahasa Jawa sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan para peserta didik hanya pasif dan duduk diam selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Sepanjang proses pembelajaran, guru hanya berceramah saja. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Hal ini semakin diperparah dengan tidak digunakannya media pembelajaran selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Guru hanya memberikan gambaran materi secara abstrak. Selama proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Berbagai hal tersebut akhirnya menyebabkan pemahaman konsep peserta didik tentang materi *sesorah* menjadi rendah.

#### 2) Permasalahan yang ditemui pada diri peserta didik

Peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso kurang menyukai mata pelajaran bahasa Jawa. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Jawa terkesan kaku, dan rumit. Mereka menganggap pembelajaran bahasa Jawa berlangsung dengan sangat serius. Selama proses pembelajaran bahasa Jawa peserta didik terlihat bosan dan bermalas-malasan mengikutinya. Ditambah lagi

selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk mencoba atau menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan materi sesorah ini.

Peserta didik lebih memilih untuk diam selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Mereka cenderung pasif selama pembelajaran bahasa Jawa. Peserta didik tidak berusaha bertanya tentang kesulitan yang mereka alami. Rendahnya keterampilan sesorah peserta didik tersebut menyebabkan rendahnya nilai tes yang diperoleh peserta didik. Dari hasil pretest 13 peserta didik kelas VI, hanya 1 orang peserta didik atau 7,7 % yang mampu mencapai KKM yakni memperoleh nilai 66. Sedangkan 12 peserta didik lainnya atau 92,3 % memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata kelas yang didapatkan hanya 57,5.

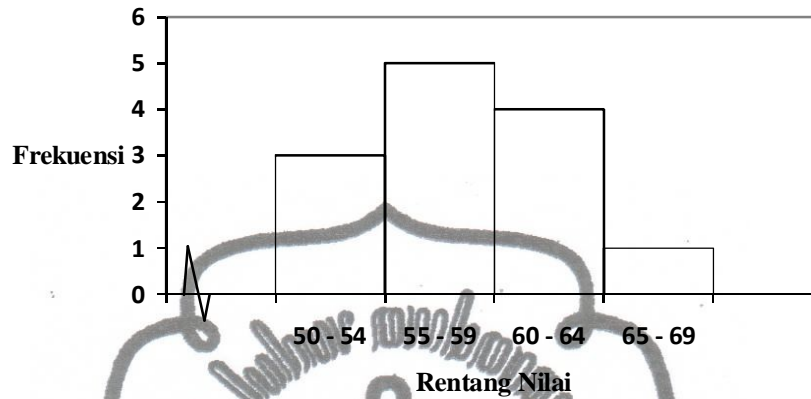
Fakta hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyošo mendapatkan nilai di bawah KKM pada materi sesorah. Kondisi seperti tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan berlarut – larut.

Maka berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan keterampilan sesorah. Salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Peta Konsep. Dengan demikian sesorah kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyošo dapat ditingkatkan. Data awal nilai tes tersebut disajikan dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Tes Peserta didik sebelum Tindakan**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50 - 54	3	23,1 %
2	55 – 59	5	38,5 %
3	60 – 64	4	30,7 %
4	65 – 69	1	7,7 %
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 1. maka dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



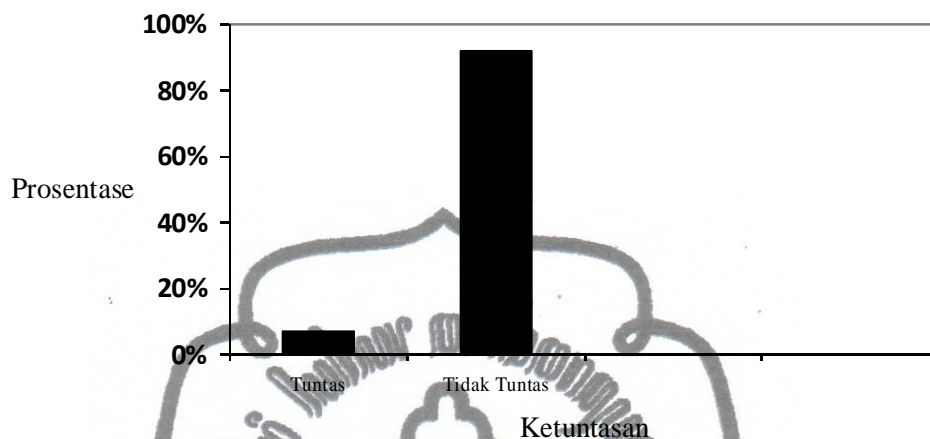
**Gambar 1. Grafik Nilai Tes Peserta didik sebelum Tindakan**

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyooso banyak yang memperoleh di bawah batas nilai KKM. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Ketuntasan Hasil Tes Peserta didik sebelum Tindakan**

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Data awal	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	7,7 %
2	Tidak Tuntas	12	92,3 %
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 2 maka dapat digambarkan pada grafik berikut :



**Gambar 2 Grafik Ketuntasan Nilai Tes Peserta didiksebelum Tindakan**

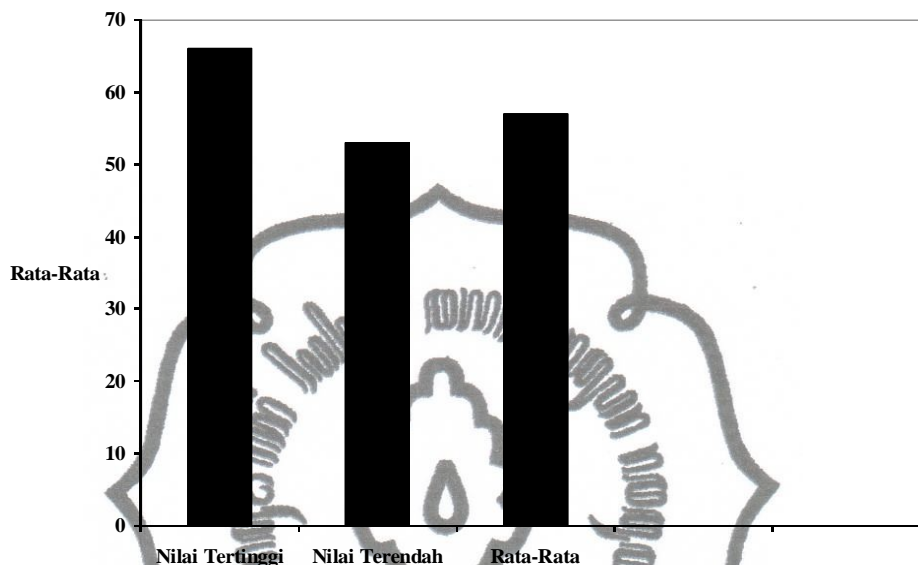
Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyo so sebanyak 13 peserta didik hanya 1 peserta didik atau 7,7 % yang memperoleh nilai di atas batas nilai KKM. Sebanyak 12 peserta didik atau 92,3 % memperoleh nilai di bawah batas nilai KKM yaitu 65.

Hasil rata-rata nilai data awal sebelum dilakukan tindakan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil rata-rata nilai tes peserta didik sebelum dilakukan tindakan**

No	Keterangan	Data awal
1	Nilai terendah	53
2	Nilai tertinggi	66
3	Rata-rata nilai	57,5
4	Peserta didik belajar tuntas	7,7 %

Untuk memperjelas hasil rata-rata data awal sebelum dilakukan tindakan dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



**Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata Nilai Tes Peserta didiksebelum Tindakan**

Analisis hasil evaluasi dari data awal sebelum dilakukan tindakan kepada peserta didik diperoleh nilai rata-rata kemampuan peserta didik masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 65. Sedangkan besarnya persentase peserta didik tuntas pada materi sesorah 7,7 % saja, dari pihak peneliti ketuntasan peserta didik diharapkan mencapai lebih dari 70%. Dari hasil analisis data awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan.

Dari hasil data awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa sesorah oleh peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso masih rendah. Adanya nilai tes peserta didik yang masih kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa peserta didik masih belum begitu paham. Maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesorah melalui Metode Peta Konsep.

## **b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan**

Deskripsi data pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari deskripsi tindakan siklus I dan deskripsi tindakan siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing terdiri atas 4 tahapan yaitu, (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi tindakan.

### **1) Diskripsi Tindakan Siklus I**

Penerapan pembelajaran sesorah pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Peta Konsep sebagai berikut:

#### **a) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dalam perencanaan awal guru menyusun skenario pembelajaran di samping itu disiapkan pula alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2012 sampai dengan hari Senin tanggal 17 April 2012. Peneliti dan observer mendiskripsikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti mengungkapkan bahwa peserta didik mempunyai permasalahan dalam sesorah sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sesorah.

Selanjutnya disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada hari Rabu tanggal 18 April 2012 dan Sabtu tanggal 21 April 2012.

Kegiatan perencanaan tindakan kelas pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **(1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru kelas dan observer merencanakan implementasi tindakan perbaikan pembelajaran dalam siklus I yang dirancang dalam dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rancangan pelaksanaan pembelajaran mencakup penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pra KBM ini guru memulai dengan berdoa menurut agama masing-masing. Selanjutnya adalah mengabsen peserta didik. Pada kegiatan awal guru memotivasi peserta didik agar peserta didik siap untuk menerima materi pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi terhadap peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan. Guru bertanya tentang bentuk Peta Konsep. Selanjutnya guru bertanya apakah peserta didik pernah mendengar pidato dalam bahasa Jawa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan segala sesuatu tentang Peta Konsep dan menunjukkan bentuk sebuah Peta Konsep. Selanjutnya guru membuat contoh Peta Konsep sesorah yang nantinya akan dibuat menjadi bahan pembelajaran. Sesorah dengan menggunakan Peta Konsep ini kemudian dikembangkan oleh peserta didik sesuai ide, gagasan, yang dituangkan ke dalam bentuk teks sesorah yang akan dipraktikkan peserta didik di depan kelas.

Pada proses pembelajaran ini, guru menjelaskan Peta Konsep sesorah kemudian peserta didik membuat teks sesorah dengan judul ditentukan. Dalam proses pembuatan Peta Konsep, peserta didik diberi pertanyaan tentang pembuatan sesorah dan rata – rata peserta didik mengerti tentang pembuatan sesorah yang berisi pembukaan, isi, dan penutup.

Pada tahapan kegiatan akhir guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru memberikan pemantapan mengenai materi sesorah yang telah dipelajari. Guru juga membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan sesorah yang telah dibuatnya di depan kelas.

## **(2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung**

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu ruang kelas yang dipergunakan tidak didesain secara khusus.

Beberapa teks sesorah berbagai acara di sekolah disiapkan guna mempermudah peserta didik mendapatkan gambaran secara konkret tentang materi sesorah.

### (3) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang mencakup kegiatan peserta didik dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk peserta didik meliputi bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan untuk guru meliputi penampilan guru di depan kelas, kemampuan guru dalam bertanya kepada peserta didik untuk memancing peserta didik menemukan jawabannya sendiri, kemampuan guru menghadirkan model / media pembelajaran, kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam proses inkuiri/penemuan, kemampuan guru menciptakan iklim masyarakat belajar di dalam kelas, kemampuan guru mengembangkan pemikiran peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, kemampuan guru dalam mengadakan refleksi di akhir proses pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian nyata dalam pembelajaran bahasa Jawa, waktu yang diperlukan guru, dan kemampuan guru dalam menggunakan alat / media pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan Siklus I

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa melalui Model Peta Konsep sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan Model Peta Konsep sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

##### (1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini dimulai dengan berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi peserta didik agar peserta didik siap menerima materi pembelajaran bahasa Jawa. Guru bertanya kepada peserta didik, “ Pernahkah kalian melihat bentuk Peta Konsep? “ . Selain itu guru juga bertanya, “ Pernahkah kalian mendengar atau membaca pidato dalam bahasa Jawa? “



Pada kegiatan inti guru menyampaikan segala sesuatu tentang Peta Konsep dan menunjukkan bentuk sebuah Peta Konsep. Selanjutnya guru membuat contoh Peta Konsep sesorah yang nantinya akan dibuat menjadi bahan pembelajaran. Sesorah dengan menggunakan Peta Konsep ini kemudian dikembangkan oleh peserta didik sesuai ide, gagasan, yang dituangkan ke dalam bentuk teks sesorah yang akan dipraktikkan peserta didik di depan kelas.

Pada proses pembelajaran ini, guru menjelaskan Peta Konsep sesorah kemudian peserta didik membuat teks sesorah dengan judul ditentukan. Dalam proses pembuatan Peta Konsep, peserta didik diberi pertanyaan tentang pembuatan sesorah dan rata – rata peserta didik mengerti tentang pembuatan sesorah yang berisi pembukaan, isi, dan penutup.

Pada tahapan kegiatan akhir guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru memberikan pemantapan mengenai materi sesorah yang telah dipelajari. Guru juga membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan sesorah yang telah dibuatnya di depan kelas. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

## **(2) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua ini guru mengawali dengan berdoa bersama dan mengabsen peserta didik. Pada tahapan kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik siap untuk menerima materi pembelajaran bahasa Jawa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik, "Apa saja bagian – bagian pokok dalam sesorah yang telah dipelajari pertemuan sebelumnya?". Kemudian peserta didik menjawabnya. Selanjutnya guru memberitahukan bahwa pada pertemuan kali ini peserta didik diminta untuk membuat Peta Konsep dan sesorah sesuai dengan judul yang telah ditentukan dan mempraktikkan di depan kelas.

Pada tahapan kegiatan inti guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik. Lalu guru menugasi tiap peserta didik untuk membuat Peta Konsep sesorah

dengan judul yang telah ditentukan. Jika peserta didik sudah menyelesaikan pembuatan Peta Konsep, peserta didik melanjutkan mengembangkan Peta Konsep menjadi sesorah yang harus disampaikan di depan kelas. Pada tahap ini pula peserta didik diminta menyampaikan sesorah yang sudah dibuatnya di depan kelas.

Pada tahapan kegiatan akhir guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru memberikan pemantapan mengenai materi sesorah yang telah dipelajari. Guru juga membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan sesorah yang telah dibuatnya di depan kelas. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada peserta didik agar mengulangi materi tersebut di rumah dan memberikan salam.

#### c) **Observasi**

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan observer dengan peserta didik. Selama melaksanakan tindakan, guru melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran sesorah, serta meminta teman sejawat sebagai observer untuk mengamati guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran Peta Konsep.

##### **(1) Hasil Observasi bagi Guru**

Berdasarkan data observasi dalam siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

- (a) Guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik
- (b) Guru telah menghadirkan model atau alat selama proses pembelajaran
- (c) Guru memberikan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri
- (d) Guru kurang dapat menciptakan masyarakat belajar di dalam kelas
- (e) Guru membimbing peserta didik selama proses penemuan
- (f) Guru memberikan refleksi diakhir proses pembelajaran
- (g) Guru melakukan penilaian nyata pada pembelajaran bahasa Jawa

*commit to user*

- (h) Guru mengkonstruksi pengetahuan peserta didik melalui kegiatan penemuan
- (i) Penampilan guru di depan kelas sudah baik
- (j) Pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati oleh guru

## **(2) Hasil Observasi bagi Peserta didik**

Dari data observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- (a) Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran bahasa Jawa hal itu dapat diketahui dari adanya beberapa peserta didik yang bertanya pada saat pembelajaran bahasa Jawa berlangsung
- (b) Perhatian peserta didik selama proses pembelajaran sudah baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran bahasa Jawa
- (c) Beberapa peserta didik kurang mampu mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru.
- (d) Peserta didik masih merasa malu saat menyampaikan sesorah di depan kelas karena merupakan pengalaman pertama bagi peserta didik.
- (e) Peserta didik juga masih ada yang salah dalam melafalkan kata ataupun kalimat bahasa Jawa dengan benar.

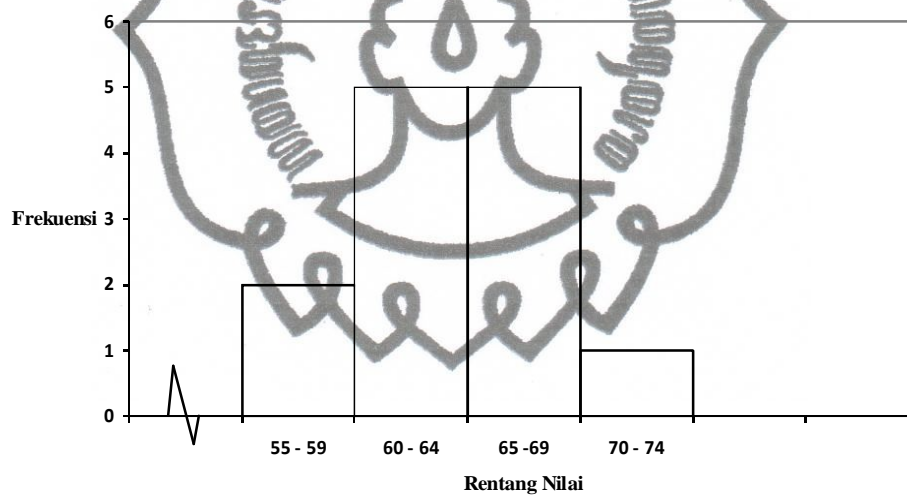
### **d) Refleksi**

Dari hasil penelitian pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso yang mendapatkan nilai kurang dari KKM 65 sebanyak 7 peserta didik atau 53,8 %. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 6 peserta didik atau 46,2 %.

**Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus I Peserta Didik Kelas VI SD Negeri I Giriyo**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	55 – 59	2	15,3 %
2	60 – 64	5	38,5 %
3	65 – 69	5	38,5 %
4	70 – 74	1	7,7%
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 5. maka dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



**Gambar 4. Grafik Data Nilai siklus I peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo**

Data yang diperoleh dari penelitian siklus yang pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 55 - 59 sebanyak 2 peserta didik,
- (2) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 60 – 64 sebanyak 5 peserta didik,

- (3) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 65 – 69 sebanyak 5 peserta didik,
- (4) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 70 – 74 sebanyak 1 peserta didik,

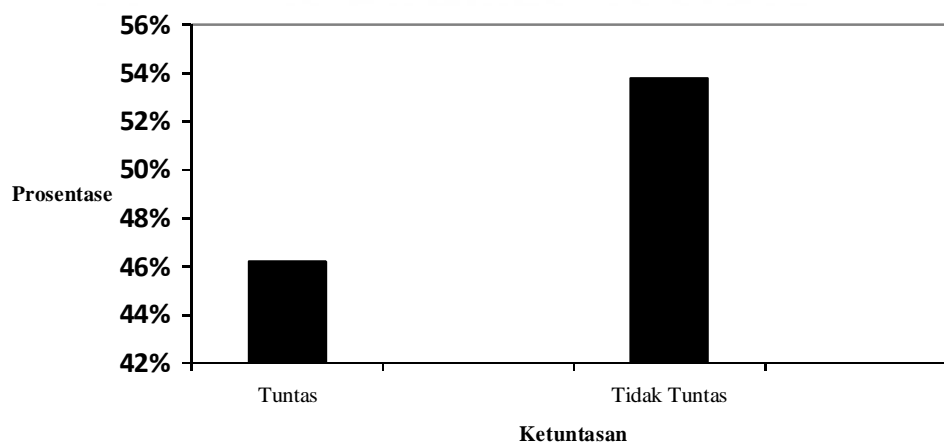
Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 72

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa siklus I, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyošo masih banyak yang memperoleh nilai tes di bawah batas nilai KKM yaitu 7 peserta didik atau 53,8 % dari 13 peserta didik. Data ketuntasan belajar pada siklus I dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Ketuntasan Belajar Peserta didik Hasil Tes Siklus I**

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	46,2 %
2	Tidak Tuntas	7	53,8 %
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 6. maka dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



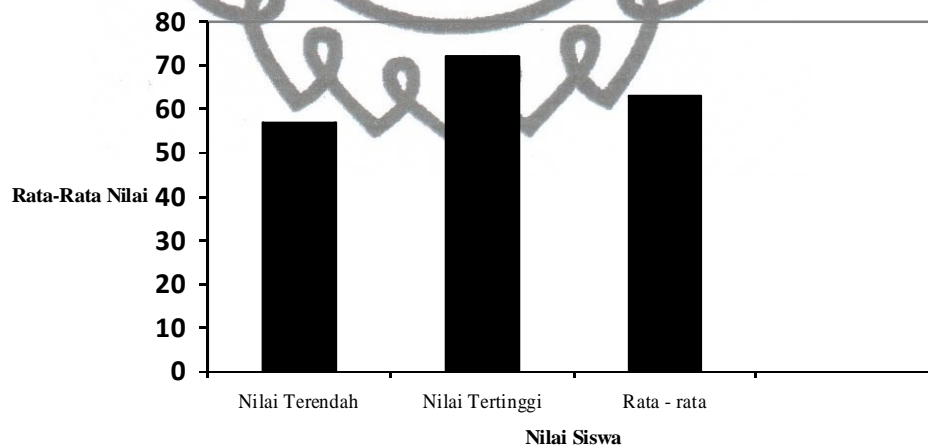
**Gambar 5. Grafik Ketuntasan Nilai Tes Peserta didik pada Siklus I**

Berdasarkan data nilai di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I peserta didik kelas VI SD I Giriyooso sebanyak 13 peserta didik hanya 6 peserta didik atau 46,2 % yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan batas nilai KKM. Sebanyak 7 peserta didik atau 53,8 % memperoleh nilai di bawah batas nilai KKM yaitu 65. Hasil rata-rata nilai data siklus I dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil rata-rata nilai tes Siklus I**

No	Keterangan	Data awal
1	Nilai terendah	57
2	Nilai tertinggi	72
3	Rata-rata nilai	62,9
4	Peserta didik belajar tuntas	6

Untuk memperjelas hasil rata-rata data data siklus I dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



**Gambar 6. Grafik Nilai Rata-rata pada Siklus I**

**Tabel 7. Perkembangan Sesorah Peserta didik pada Data Awal dan Tes Siklus I Peserta didik Kelas VI SDN I Giriyoso**

No	Keterangan	Data awal	Siklus I
1	Nilai terendah	53	57
2	Nilai tertinggi	66	72
3	Rata-rata nilai	57,5	62,9
4	Peserta didik belajar tuntas	7,7 %	46,2 %

Dari hasil analisa data perkembangan sesorah peserta didik pada tes siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil tes peserta didik yang tuntas naik 38,5 % dengan nilai batas tuntas 65, peserta didik yang tuntas belajar di siklus I sebesar 46,2 % , yang semula pada data awal hanya terdapat 7,7 % peserta didik mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada saat data awal sebesar 53 dan pada siklus I menjadi 57. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 66 naik menjadi 72 dan nilai rata-rata kelas yang pada data awal sebesar 57,5 naik pada tes siklus I menjadi 62,9. Ketuntasan yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan ketuntasan yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti dan sekolah yaitu dengan 70 % dari 13 peserta didik mencapai batas ketuntasan KKM yakni 65.

Dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain:

**(a) Bagi Guru**

- (1) Guru belum melaksanakan alokasi waktu KBM dengan baik
- (2) Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal
- (3) Guru kurang dapat menciptakan iklim masyarakat belajar di dalam kelas

**(b) Bagi Peserta didik**

- (1) Masih ada beberapa peserta didik yang ramai dan kurang memperhatikan selama pembelajaran bahasa Jawa.

- (2) Peserta didik sudah mulai aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar keterampilan sesorah lebih maksimal.
- (3) Beberapa peserta didik kurang mampu mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru.
- (4) Peserta didik masih merasa malu saat menyampaikan sesorah di depan kelas karena merupakan pengalaman pertama bagi peserta didik.
- (5) Peserta didik juga masih ada yang salah dalam melafalkan kata ataupun kalimat bahasa Jawa dengan benar.

Dengan ditemukannya permasalahan pada siklus I dan hasil di siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Upaya perbaikan yang tepat untuk mengatasi permasalahan di siklus I berdasarkan kekurangan tersebut diantaranya adalah :

- (1) Guru belum melaksanakan alokasi waktu kegiatan pembelajaran dengan baik. Maka untuk perbaikannya guru harus lebih menaati alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa agar pembelajaran bahasa Jawa berjalan lebih efektif.
- (2) Media pembelajaran yang guru gunakan belum maksimal. Hal itu dapat diketahui dengan ditemukannya peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Yang akhirnya membuat peserta didik kurang memperhatikan dan ramai sendiri selama proses pembelajaran. Maka upaya perbaikannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran lebih menarik yang dapat peserta didik coba / gunakan secara langsung dan tentu saja mudah digunakan.
- (3) Guru kurang mampu menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik.. Maka upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan selalu menjaga kondisi kelas sehingga peserta didik yang maju menyampaikan hasil tidak malu karena ditertawakan teman – temannya.



## 2) Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus yang pertama. Siklus ke II akan dilaksanakan dalam 2 x pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 25 April 2012 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012. Pada siklus II ini, penggunaan metode pembelajaran Peta Konsep untuk dapat meningkatkan sesorah dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis serta refleksi.

### a) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jawa tentang sesorah melalui metode Pembelajaran Peta Konsep yang dilaksanakan pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti atau guru. Masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu peneliti atau guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kembali dengan rencana tindakan yang berbeda.

Kegiatan perencanaan tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2012. Guru sebagai peneliti menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus II ini. Kemudian ditetapkan, bahwa pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus ke II dilakukan dalam 2 x pertemuan, di mana setiap pertemuan mendapat alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada pelaksanaan tindakan siklus ke II ini dimulai pada hari Rabu tanggal 25 April 2012 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012. Kegiatan yang dilakukan merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I, yaitu peningkatan sesorah menggunakan metode pembelajaran Peta Konsep.

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian selanjutnya. Perencanaan kegiatan dalam siklus II ini meliputi pembuatan RPP sesorah yang lebih bervariasi dari siklus yang sebelumnya. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan siklus II adalah sebagai berikut :

- (1) Guru akan lebih menaati alokasi waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa agar pembelajaran bahasa Jawa berjalan lebih efektif.

- (2) Guru akan menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik. Media yang dapat peserta didik coba atau gunakan secara langsung dan tentu saja mudah digunakan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan media tersebut serta membuat peserta didik lebih memperhatikan dan tidak ramai sendiri selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung.
- (3) Guru akan menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik dengan menjaga kondisi kelas selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Guru juga akan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran bahasa Jawa agar tercipta iklim masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut juga akan membuat peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa.

Perencanaan tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

**(1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru kelas yang sekaligus sebagai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyo akan membuat Peta Konsep sesorah untuk acara – acara di sekolah dengan judul yang sudah ditentukan. Selain itu peserta didik juga akan mengembangkannya menjadi sesorah untuk acara – acara di sekolah dengan judul yang sudah ditentukan. Guru akan membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan kegiatan akhir guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami peserta didik. Selain itu guru memberikan pemantapan mengenai materi sesorah yang telah dipelajari. Guru juga membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan sesorah yang telah dibuatnya di depan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### Tahap Pendahuluan

- (a) Guru kelas memasuki ruangan dan mengucapkan salam, dimulai dengan berdoa bersama-sama menurut keyakinannya masing-masing, mengabsen dan memotivasi peserta didik agar bersungguh-sungguh dan aktif serta segera menyiapkan diri untuk menerima pelajaran.
- (b) Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai bagian – bagian pokok sesorah yang telah mereka pelajari.

### Tahap Inti

- (a) Guru menunjukkan sebuah bentuk Peta Konsep.
- (b) Guru meminta peserta didik mengisi kotak – kotak yang kosong pada bentuk Peta Konsep.
- (c) Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membuat Peta Konsep dengan judul yang sudah ditentukan dan peserta didik diminta mengembangkan sesuai ide atau gagasan.( pertemuan 1 )
- (d) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal- hal yang belum mereka mengerti.
- (e) Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil kerjanya di papan tulis.
- (f) Guru meminta peserta didik mengembangkan Peta Konsep yang telah dibuat menjadi sesorah ( pertemuan 1 ) dan menyampaikan sesorah di depan kelas. ( pertemuan 2 )
- (g) Guru menanggapi hasil kerja peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik lain yang ingin memberikan tanggapan.
- (h) Guru memberikan pemantapan tentang hasil kerja peserta didik.

### Tahap Penutup

- (a) Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

### (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah:

- (a) Beberapa teks sesorah berbagai acara di sekolah disiapkan guna mempermudah peserta didik mendapatkan gambaran secara konkret tentang materi sesorah.

### **(3) Mempersiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian**

Lembar pengamatan yang digunakan untuk merekam segala aktifitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berupa blangko pengamatan yang mencakup kegiatan peserta didik dan juga kegiatan guru. Lembar pengamatan untuk peserta didik meliputi bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jawa, perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan untuk guru meliputi penampilan guru di depan kelas, kemampuan guru membuat RPP, kemampuan guru bertanya kepada peserta didik untuk memancing peserta didik menemukan jawabannya sendiri, kemampuan menghadirkan model / media pembelajaran, kemampuan guru membimbing peserta didik dalam proses inkuiri / penemuan, kemampuan menciptakan iklim masyarakat belajar di dalam kelas, kemampuan guru dalam mengembangkan pemikiran peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, kemampuan guru mengadakan refleksi di akhir proses pembelajaran, kemampuan guru melakukan penilaian nyata dalam pembelajaran bahasa Jawa, waktu yang diperlukan guru, serta kemampuan guru dalam menggunakan alat atau media pembelajaran.

### **b) Pelaksanaan Siklus II**

Dalam pelaksanaan tindakan, guru membuat perencanaan 2x pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2 x 35 menit. Untuk pertemuan pertama mengacu pada indikator menentukan bagian – bagian pokok sesorah.

Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada indikator menulis pidato dan berpidato dengan lafal, intonasi, dan tata bahasa yang tepat.

Pelaksanaan tindakan siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

### **(1) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama dimulai dari tahap pra KBM yakni memberi salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya adalah tahap kegiatan awal yang dimulai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersungguh-sungguh serta siap menerima materi pembelajaran bahasa Jawa. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik yakni berupa pertanyaan, “Apa saja bagian – bagian pokok dalam sesorah?” , peserta didik menjawab lalu guru bertanya lagi kepada peserta didik, “apa saja hal – hal yang perlu diperhatikan dalam sesorah?” .

Pada tahap kegiatan Inti yakni tahapan eksplorasi guru memberikan tema kepada peserta didik yang akan digunakan untuk membuat Peta Konsep yang selanjutnya dibuat sesorah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang belum dipahami sebelum menulis sesorah. Selama kegiatan menulis sesorah yang dilakukan peserta didik, guru mengamati dan membimbing peserta didik. Dilihat dari penyusunan Peta Konsep oleh peserta didik telah ada peningkatan. Selain itu hasil menulis sesorah peserta didik juga ada peningkatan dalam penuangan gagasan – gagasan atau ide – ide. Sebagian peserta didik sudah mampu menggunakan kosakata bahasa Jawa dengan baik dan benar.

Pada tahap kegiatan akhir, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil sesorah yang telah dibuatnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesorah yang telah dibuatnya.

### **(2) Pertemuan ke dua**

Pada pertemuan ke dua di siklus II ini dimulai dengan kegiatan pra KBM yakni memberi salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya adalah tahap kegiatan awal yang diawali dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik siap menerima materi pembelajaran serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada peserta didik berupa pertanyaan, “ Hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam sesorah?” Lalu guru memberikan acuan bahwa hari ini peserta didik akan mempraktikkan sesorah yang telah mereka buat pada pertemuan

*commit to user*

sebelumnya. Guru mengingatkan kembali agar dalam praktik sesorah peserta didik memperhatikan hal – hal penting.

Pada tahap kegiatan Inti, peserta didik mempraktikkan kegiatan sesorah di depan. Dalam kegiatan ini guru mengambil tempat di belakang untuk mengukur keras lemahnya suara dalam praktik sesorah. Guru menilai beberapa aspek sesuai format penilaian. Aspek – aspek yang dinilai sudah disampaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mempraktikkan sesorah dengan maksimal. Selama praktik sesorah berlangsung, peserta didik yang lain diminta juga untuk memperhatikan sehingga dapat belajar dari peserta didik yang sedang praktik sesorah. Setelah peserta didik melaksanakan praktik sesorah, guru menyampaikan hal – hal penting yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pada peserta didik dalam praktik sesorah yang sudah dilaksanaka.

Pada tahap kegiatan akhir, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mempelajari pidato dalam bahasa Jawa atau sesorah karena sesorah dapat dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan juga turut melestarikan budaya Jawa.

### c) Observasi

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan observer menggunakan lembar observasi, observasi terhadap guru kelas sebagai peneliti, dan observasi terhadap peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa peserta didik melalui Metode Peta Konsep. Observasi ini ditujukan pada kegiatan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran seperti keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, perhatian peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jawa, kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja peserta didik digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis peningkatan kemampuan peserta didik dalam praktik sesorah melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi

terhadap sikap, perilaku peserta didik selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan Metode Pembelajaran Peta Konsep pada materi sesorah..

**(1) Hasil observasi guru.**

Dari hasil observasi dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut :

- (a) Penampilan guru di depan kelas sudah baik
- (b) Guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- (c) Guru telah bertanya kepada peserta didik sehingga dapat memancing peserta didik menemukan jawabannya sendiri
- (d) Guru membimbing peserta didik selama proses pembelajaran.
- (e) Guru telah melakukan penilaian nyata dalam pembelajaran bahasa Jawa materi sesorah
- (f) Guru mengadakan refleksi di akhir proses pembelajaran.
- (g) Guru telah mengembangkan pemikiran peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri
- (h) Alokasi waktu selama proses pembelajaran bahasa Jawa sesuai dengan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa.
- (i) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan ke depan kelas hasil pekerjaannya.
- (j) Guru membimbing peserta didik dalam mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari.

**(2) Hasil observasi peserta didik.**

Dari data observasi pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- (a) Peserta didik aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa.
- (b) Peserta didik memperhatikan selama proses pembelajaran bahasa Jawa.
- (c) Peserta didik berani bertanya tentang hal – hal yang belum diketahui dengan baik.
- (d) Hasil pekerjaan peserta didik baik

Dalam pelaksanaan siklus II ini terlihat peserta didik lebih aktif dibandingkan dalam pelaksanaan siklus I. Keaktifan peserta didik selama proses

pembelajaran terlihat saat mereka mulai bertanya tentang hal – hal yang belum mereka ketahui.

#### **d) Refleksi**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 25 April 2012 dan tanggal 28 April 2012. Pada siklus II peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa dibandingkan dengan siklus I. Setelah guru melakukan kegiatan belajar mengajar, observer dan peneliti mulai mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Refleksi tindakan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan peneliti dan proses pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini akan terjadi tanya jawab antara peneliti dengan observer menyangkut hal-hal yang diamati observer.

Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Selain itu guru mampu menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan hasilnya juga meningkat. Adanya media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan membuat peserta didik lebih memperhatikan selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung. Peserta didikpun tidak mengalami kesulitan menggunakan media tersebut. Tiap peserta didik juga menyampaikan hasil kerjanya ke depan kelas yang semakin menambah keaktifan dari peserta didik. Tentu saja hal itu dilakukan dengan bimbingan guru. Alokasi waktu yang guru gunakan selama pembelajaran bahasa Jawa pun telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

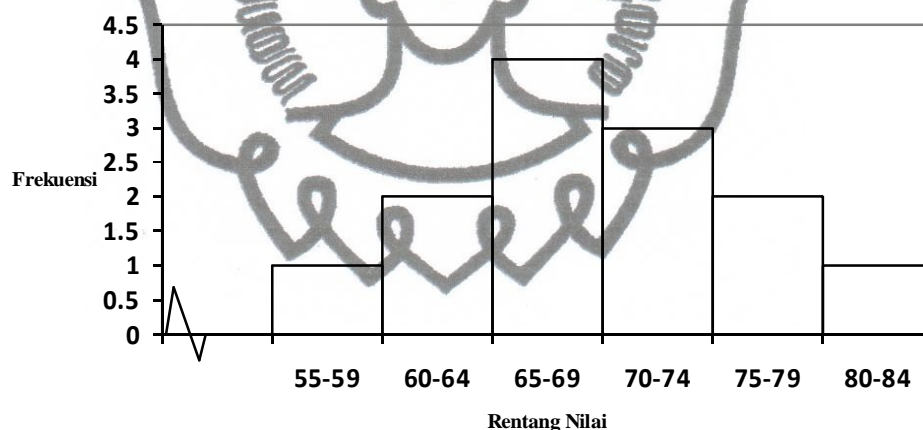
Dalam pelaksanaan siklus II juga telah dilaksanakan Test untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik dalam sesorah baik menulis sesorah maupun prsktik sesorah. Dari nilai tes kemampuan peserta didik dapat diketahui sesorah peserta didik meningkat. Diketahui bahwa peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu sudah mencapai 76,9 % atau 10 peserta didik sudah tuntas dalam keterampilan sesorah.



**Tabel 8. Frekuensi Data Nilai Siklus II Peserta didik Kelas VI SDN I Giriyo**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	55 – 59	1	7,7 %
2	60 – 64	2	15,4 %
3	65 – 69	4	30,7 %
4	70 – 74	3	23,1 %
5	75 – 79	2	15,4 %
6	80 – 84	1	7,7 %
Jumlah		13	100 %

Berdasarkan tabel 9. maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 8. Grafik Data Nilai siklus II peserta didik kelas VI SDN I Giriyo**

Data yang diperoleh dari penelitian siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 55 – 59 sebanyak 1 peserta didik,
- (2) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 60 – 64 sebanyak 2 peserta didik,
- (3) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 64 – 69 sebanyak 4 peserta didik,

- (4) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 70 – 74 sebanyak 3 peserta didik,
- (5) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 75 – 79 sebanyak 2 peserta didik,
- (6) Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 80 – 84 sebanyak 1 peserta didik,

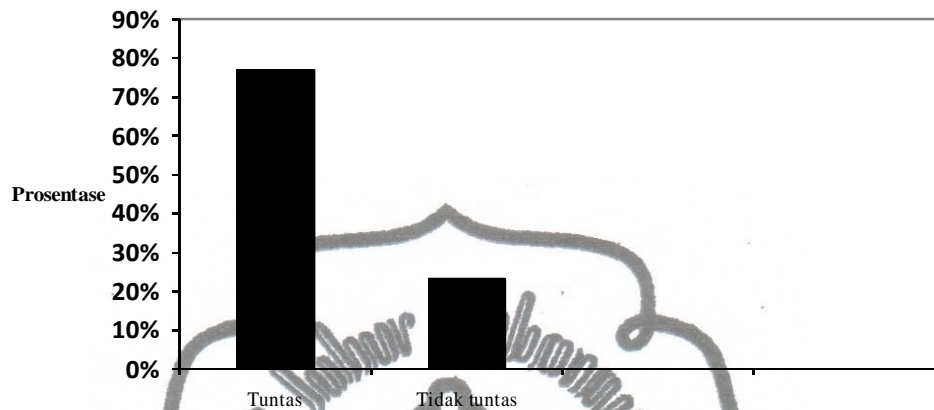
Nilai tertinggi yang didapat peserta didik adalah 82

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II, peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyojo yang memperoleh nilai di bawah batas nilai KKM hanya 3 peserta didik atau 23,1 % dari 13 peserta didik maka, banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan batas KKM sebanyak 10 peserta didik atau 76,9 %. Sedangkan besarnya persentase diharapkan dari pihak peneliti ketuntasan peserta didik mencapai lebih dari 70 %. Data ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9. Ketuntasan Belajar Peserta didik Hasil Tes Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	76,9 %
2	Tidak Tuntas	3	23,1 %
	Jumlah	13	100 %

Berdasarkan tabel 9. maka dapat digambarkan pada grafik berikut :



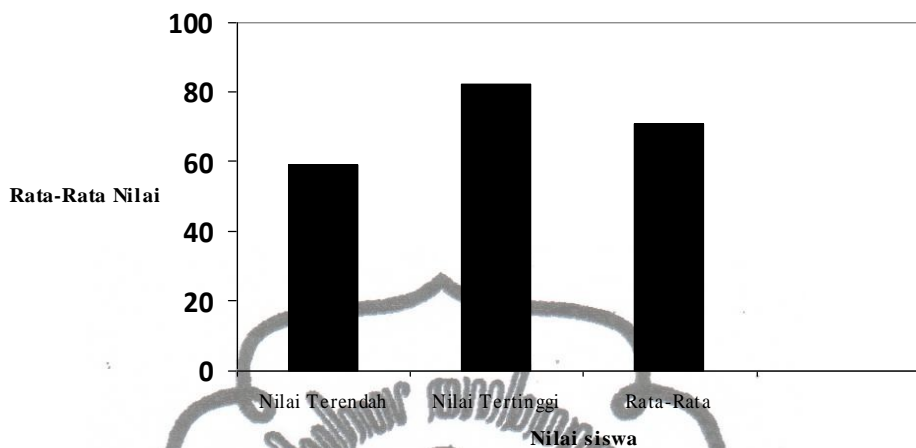
**Gambar 9. Grafik Ketuntasan Nilai Tes Peserta didik pada Siklus II**

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 peserta didik atau 76,9 % dari 13 peserta didik. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata kelas pun meningkat. Hasil nilai rata-rata kelas siklus II sesorah diperjelas di bawah ini :

**Tabel 10. Hasil rata-rata nilai tes Siklus II**

No	Keterangan	Data awal
1	Nilai terendah	59
2	Nilai tertinggi	82
3	Rata-rata nilai	70,6
4	Peserta didik belajar tuntas	10

Untuk memperjelas tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



**Gambar 10. Grafik Nilai Rata-rata pada Siklus II**

Di sini hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa materi sesorah pun mengalami peningkatan. Itu terbukti dengan meningkatnya rata-rata kelas dari 62,9 menjadi 70,6. Peserta didik yang sebelumnya pada Siklus I mendapatkan nilai terendah 57, pada siklus II mendapatkan nilai terendah 59.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan sesorah peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 11.

**Tabel 11. Data Nilai Tes Siklus II Peserta didik Kelas VI SD Negeri I Giriyo**

Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	53	57	59
Nilai tertinggi	66	72	82
Rata-rata nilai	57,5	62,9	70,6
Peserta didik belajar tuntas	7,7 %	46,2 %	76,9 %

- (a) Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada data awal 53, pada siklus I naik menjadi 57, dan pada siklus II naik lagi menjadi 59, Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada data awal sebesar 66, pada siklus I menjadi 72 dan siklus II naik menjadi 82.
- b) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada data awal sebesar 57,5 , siklus I yaitu 62,9 , dan pada siklus II meningkat menjadi 70,6.
- c) Untuk peserta didik tuntas belajar dengan nilai di atas atau sama dengan nilai KKM yaitu 65 pada data awal 7,7 % , tes siklus I yaitu sebesar 46,2 % dan pada tes siklus II menjadi 76,9 % . Setelah dilakukan refleksi siklus II semua peserta didik sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti yaitu lebih dari 70 % .

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam sesorah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Peta Konsep yang diraih dalam pembelajaran menjadi tanda bahwa tindakan telah berhasil sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan. Namun guru harus terus melaksanakan bimbingan belajar untuk mempertahankan keaktifan, kerjasama, maupun perhatian peserta didik dalam kelas sebagai tindak lanjut.

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan keterampilan sesorah, ditandai dengan hasil nilai tes belajar pada materi sesorah dengan menggunakan Metode Pembelajaran Peta Konsep.

Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta didik aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa tapi masih perlu ditingkatkan
2. Perhatian selama proses pembelajaran bahasa Jawa sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri
3. Beberapa peserta didik kurang mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik

Dari hasil analisa data perkembangan sesorah dari hasil belajar peserta didik siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentase hasil tes peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai batas tuntas 65, peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 46,2 % , yang semula pada data awal hanya terdapat 7,7 % peserta didik mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada saat data awal sebesar 53 dan pada siklus I sebesar 57. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 66 naik menjadi 72 dan nilai rata-rata kelas yang pada data awal sebesar 57,5 naik pada tes siklus I menjadi 62,9.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi sesorah. Guru mulai menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik sehingga membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa. Alokasi waktu yang guru perlukan selama pembelajaran bahasa Jawa juga disesuaikan dengan alokasi waktu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan perkembangan belajar peserta didik, yaitu :

1. Peserta didik aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa
2. Peserta didik memperhatikan selama proses pembelajaran bahasa Jawa
3. Peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik
4. Hasil kerja peserta didik baik

Dari hasil analisa data perkembangan sesorah dari hasil tes peserta didik pada siklus I diperoleh data bahwa 10 peserta didik atau 76,9 % memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM yakni 65. Sedangkan 3 peserta didik lainnya atau 23,1 % mendapat nilai kurang dari 65. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 59, sedangkan nilai tertingginya 82. Diperoleh nilai rata-rata kelas 70,6.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus I naik menjadi 57, dan pada siklus II naik lagi menjadi 59. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada tes siklus I adalah 72 dan pada siklus II menjadi 82. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus I mendapat 62,9, naik pada siklus II mendapat 70,6 , peserta didik belajar tuntas pada siklus I sebesar 46,2 % pada siklus II naik menjadi 76,9 %.

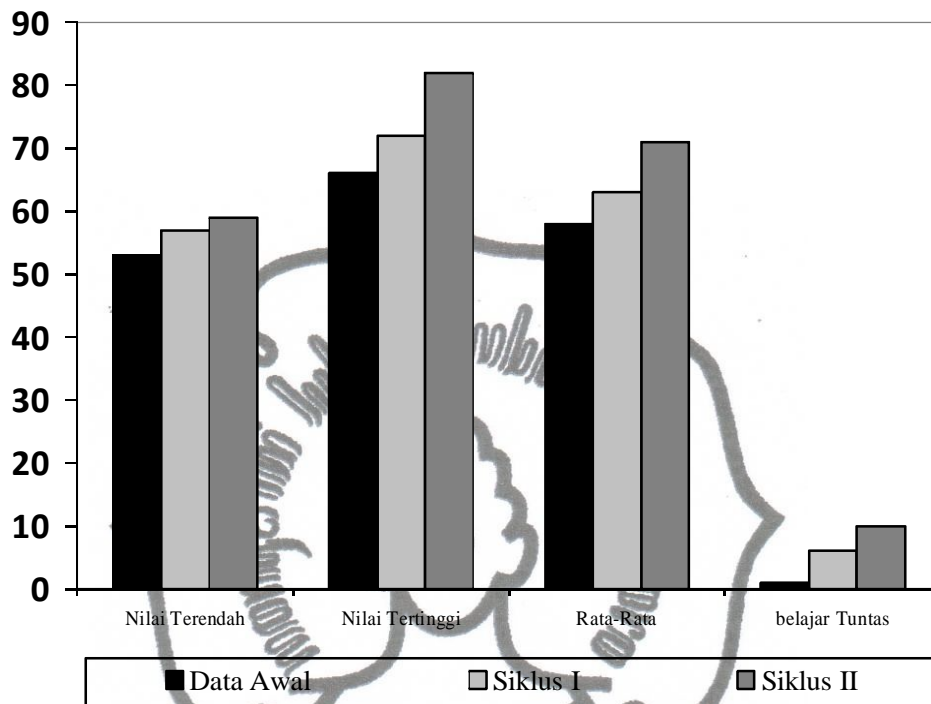
**Tabel 12. Perbandingan Frekuensi Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II Peserta didik Kelas VI SDN I Giriyo**

No	Rentang Nilai	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	50 – 54	3	23,1 %	-	-	-	-
2	55 – 59	5	38,5 %	2	15,4 %	1	7,7 %
3	60 – 64	4	30,8 %	5	38,5 %	2	15,4 %
4	65 – 69	1	7,7 %	5	38,5 %	4	30,8 %
5	70 – 74	-	-	1	7,7 %	3	23,1 %
6	75 – 79	-	-	-	-	2	15,4 %
7	80 – 84	-	-	-	-	1	7,7 %
<b>Total</b>		13	100 %	13	100 %	13	100 %

**Tabel 13. Perbandingan Nilai Keterampilan Sesorah pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyo**

Keterangan	Data awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	53	57	59
Nilai tertinggi	66	72	82
Rata-rata nilai	57,5	62,9	70,6
Peserta didik belajar tuntas	1	6	10

Berdasarkan tabel 13. maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



**Gambar 13. Grafik Perbandingan nilai dari data awal, tes siklus I dan tes siklus II**

- Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada data awal 53; pada siklus I naik menjadi 57; dan pada siklus II naik lagi menjadi 59.
- Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada data awal sebesar 66; pada siklus I naik menjadi 72; dan pada siklus II menjadi 82.
- Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada data awal sebesar 57,5 ; siklus I ada 62,9 ; dan pada siklus II menjadi 70,6.
- Untuk peserta didik tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada data awal 7,7 % , pada tes siklus I ada 46,2 % dan pada tes siklus II ada 76,9 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik terbukti guru telah mampu menaati



alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya dan mengambil kesimpulan dari materi, serta mampu menciptakan iklim masyarakat belajar yang baik.

Prosentase perkembangan belajar peserta didik meningkat. Hal ini terbukti adanya peserta didik yang lebih aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa, dan peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran. Berbagai hal tersebut akhirnya menyebabkan peningkatan sesorah pada peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo. Berdasarkan peningkatan sesorah yang ditandai dengan nilai tes yang telah dicapai peserta didik, maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan sesorah pada peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyo. Perkembangan belajar peserta didik yang ditemui setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II diantaranya adalah :

1. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran bahasa Jawa
2. Peserta didik lebih memperhatikan selama proses pembelajaran bahasa Jawa berlangsung
3. Hasil kerja peserta didik menjadi lebih baik
4. Hasil tes peserta didik untuk praktik sesorah menjadi meningkat

Untuk meningkatnya hasil tes peserta didik untuk materi sesorah dapat diketahui dari adanya nilai tes materi sesorah yang mengalami peningkatan setelah tindakan. Setelah dilaksanakannya siklus I dan dievaluasi, dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes peserta didik yaitu 6 peserta didik atau 46,2 % mendapatkan nilai di atas KKM atau di atas 65. Sedangkan 7 peserta didik lainnya

atau 53,8 % mendapat nilai kurang dari 65. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik 62,9.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan di siklus I dan mencapai tujuan penelitian. Hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata-rata peserta didik 70,6 dan peserta didik belajar tuntas mencapai 10 peserta didik atau 76,9 % dari jumlah seluruh peserta didik. Hanya 3 peserta didik atau 23,1 % yang mendapat nilai kurang dari 65.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa pada setiap siklus, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai terendah peserta didik, nilai tertinggi peserta didik, rata-rata kelas, dan peserta didik yang tuntas belajar dari tes awal hingga pada tes siklus II.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sesorah pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyošo meningkat yang ditandai dengan peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan keterampilan sesorah pada peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyošo.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso tahun pelajaran 2011 / 2012, maka dapat disimpulkan bahwa sesorah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso meningkat dengan Metode Pembelajaran Peta Konsep.

Peningkatan keterampilan sesorah menggunakan peta konsep terjadi dari siklus ke siklus, baik dari segi pembuatan sesorah maupun praktek sesorah. Peningkatan tersebut mengarah pada peningkatan belajar peserta didik. Peserta didik dapat menikmati belajar sesorah dengan senang dan tertarik serta tidak bosan. Penggunaan peta konsep dapat menggugah minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam belajar sesorah. Hasil sesorah juga meningkat, peningkatan dalam sesorah tampak dari setiap aspek penilaian yaitu materi, pelafalan, intonasi, diksi, kalimat maupun penampilan peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari :

1. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada data awal sebesar 53; pada siklus I naik menjadi 57; dan pada siklus II naik lagi menjadi 59.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada data awal sebesar 66; pada siklus I naik menjadi 72; dan pada siklus II ada 82.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada data awal sebesar 57,5; siklus I ada 62,9; dan pada siklus II menjadi 70,6.
4. Untuk peserta didik tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada data awal 7,7 %, tes siklus I ada 46,2 % dan pada tes siklus II ada 76,9 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan.

## B. Implikasi

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan sesorah baik secara teoretis maupun secara praktis.

### 1. Implikasi Teoretis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan sesorah pada peserta didik dan mendapatkan respon positif dari peserta didik.

Dengan penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep, peserta didik dapat membangun sendiri gagasan – gagasan dalam sesorah, sehingga peserta didik tidak pernah lupa tentang hal yang dipelajari atau ingatan peserta didik bertahan lebih lama. Suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena pembelajaran dilakukan dengan senang hati dan penuh motivasi. Hal tersebut membuat peserta didik lebih memperhatikan dan menjadi aktif selama pembelajaran Bahasa Jawa. Keaktifan peserta didik meningkat karena peserta didik harus menemukan sendiri informasi yang ingin diketahuinya. Peserta didik pun juga harus menyampaikan hasil kerjanya di depan teman - temannya.

Dengan partisipasi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya sesorah pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyoso meningkat.

### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan sesorah pada peserta didik kelas VI SD Negeri I Giriyoso. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sesorah dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk

membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis yang dialami di dalam kelas. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Peta Konsep pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan keterampilan sesorah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini harus dapat diatasi semaksimal mungkin. Oleh karena itu kreativitas dan keaktifan guru sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan sesorah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Giriyo tahun pelajaran 2011 / 2012, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi / kemampuan peserta didik Sekolah Dasar Negeri I Giriyo pada khususnya sebagai berikut :

#### **1. Bagi Sekolah**

- a. Penelitian dengan penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.
- b. Memberikan pilihan metode ataupun model pembelajaran yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.
- c. Menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran para guru.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Untuk meningkatkan sesorah hendaknya guru menggunakan Metode pembelajaran Peta Konsep.
- b. Guru harus lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif.
- c. Guru hendaknya memperbaiki pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

### 3. Bagi Peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kemampuan keterampilan sesorah dengan menggunakan peta konsep.
- b. Peserta didik hendaknya memanfaatkan keterampilan sesorah di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik hendaknya dapat menggunakan keterampilan sesorah dengan baik sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

